

Sedikit dikitnya ada lima alasan mengapa buku "Sejarah Keluarga Mahasiswa Minangkabau (KMM) JAYA" ini perlu ditulis dan diterbitkan serta perlu dibaca oleh para alumni KMM Jaya.

Pertama, buku ini memuat berbagai jasa jasa dari sejumlah tokoh Masyarakat Minangkabau yang bertujuan untuk kebaikan masyarakat atau kegiatan kemanusiaan.

Hal ini kita harapkan dapat ditiru oleh para tokoh berikutnya sehingga pembimbingan dan pengkaderan terhadap generasi Minangkabau tetap berlanjut. Mereka bisa diharapkan memberikan kontribusinya kepada Negara kesatuan Republik Indonesia sebagaimana yang telah dilakukan oleh pendahulunya.

Hal ini perlu kita ungkapkan karena terkesan sekali bahwa mahasiswa Minangkabau di Jakarta kurang mendapat perhatian dari para tokoh Minangkabau di Jakarta dan pejabat Pemerintahan Daerah Sumatra Barat (Minangkabau).

Kedua, buku ini menyangkut banyak hal tentang peran sejumlah nama dalam membangun dan menjalankan berbagai kegiatan keorganisasian yang diharapkan dibaca oleh generasi berikutnya sehingga mereka dapat berbuat yang lebih baik daripada pendahulunya.

Ketiga, setiap masa akan memberi corak yang berbeda sehingga pembaca buku ini dapat secara arif memahami dan mengerti dengan apa yang telah dilakukan oleh pengurus KMM JAYA pada setiap periode kepemimpinannya.

Keempat, Mahasiswa sekarang diharapkan bisa terpicu untuk melatih diri mereka dalam memimpin dalam rangka mempersiapkan diri untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia serta Minangkabau.

Kelima, kita berharap bahwa generasi muda Minangkabau tidak melupakan asal usulnya dengan kearifan lokal yang dimiliki yang unik dan berfalsafah hidup "Adaik basandi syarak, syarak basandi kitabullah, syarak mengato, adaik mamakai, alam takambang manjadi guru."

Editor :
MUSRIL ZAHARI

ANGGOTA IKAPI
DKI JAKARTA

ISBN 978-3-16-148410-0



EDITOR : **MUSRIL ZAHARI**

SEJARAH Keluarga Mahasiswa MINANGKABAU

JAKARTA RAYA (KMM JAYA)



**SEJARAH
KELUARGA MAHASISWA
MINANGKABAU
JAKARTA RAYA
(KMM JAYA)**

S E J A R A H

**KELUARGA MAHASISWA
MINANGKABAU
JAKARTA RAYA
(KMM JAYA)**

Editor Musril Zahari



**CITRA HARTA PRIMA
PENERBIT**

Sejarah Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya (KMM Jaya)

KOMITE PENYUSUN:

Ketua : Tajuddin AP Tanjung
Sekretaris : Harmaini Limra
Wkl. Sekretaris : Zikra Ilaihi
Anggota : W. Amroe
Musril Zahari
Zulchaibar
Zulkarnaen Djabar
John Hendry
Rachmaidar

Dilarang menerbitkan sebagian atau seluruh buku ini, mengarsipkan, atau menyiarkan dalam bentuk apapun, baik melalui media elektronik, mekanik, photo copy, rekaman atau yang lain tanpa izin tertulis dari penulis.

Namun, diizinkan mengutip untuk kepentingan akademik.

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Editor : Musril Zahari

Perancang Sampul : Yos Magek Bapayuang
Penata Letak : @sep
Pernerbit : Citra Harta Prima
Jakarta

Musril Zahari
Sejarah Keluarga Mahasiswa
Minangkabau Jakarta Raya
(KMM Jaya); Editor: Musril
Zahari

xvi, 96 hlm. ; 14,5 x 21 cm.

Cetakan ke-1, Januari 2022

Hak Cipta © 2022 pada Editor

Hak Penerbitan © 2022 Citra Harta Prima

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan buku ini sebagian atau seluruh isi tanpa izin tertulis dari penerbit.

Jakarta Indonesia

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan (2) dipidana dengan penjara masing-masing paling singkat 1 (satu bulan) dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima milyar).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SEKAPUR SIRIH



Sedikit-dikitnya ada lima alasan mengapa buku “Sejarah Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya (KMM JAYA)” ini perlu ditulis dan diterbitkan serta perlu dibaca oleh para alumni KMM Jaya. Pertama, buku ini memuat berbagai jasa dari sejumlah tokoh Masyarakat Minangkabau yang bertujuan untuk kebaikan masyarakat atau kegiatan kemanusiaan. Hal ini kita harapkan dapat ditiru oleh para tokoh berikutnya sehingga pembimbingan dan pengkaderan terhadap generasi Minangkabau tetap berlanjut. Mereka bisa diharapkan memberikan kontribusinya kepada Negara kesatuan Republik Indonesia sebagaimana yang telah dilakukan oleh pendahulunya. Hal ini perlu kita ungkapkan karena terkesan sekali bahwa mahasiswa Minangkabau di Jakarta kurang mendapat perhatian dari para tokoh Minangkabau di Jakarta dan pejabat Pemerintahan Daerah Sumatra Barat (Minangkabau). Kedua, buku ini menyangkut banyak hal tentang peran sejumlah nama dalam membangun dan menjalankan berbagai kegiatan keorganisasian yang diharapkan dibaca oleh generasi berikutnya sehingga mereka dapat berbuat yang lebih baik daripada pendahulunya. Ketiga, setiap masa akan memberi corak yang berbeda sehingga pembaca buku ini dapat secara arif memahami

dan mengerti dengan apa yang telah dilakukan oleh pengurus KMM JAYA pada setiap periode kepemimpinannya. Keempat, Mahasiswa sekarang diharapkan bisa terpicu untuk melatih diri mereka dalam memimpin dalam rangka mempersiapkan diri untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia serta Minangkabau. Kelima, kita berharap bahwa generasi muda Minangkabau tidak melupakan asal usulnya dengan karifan local unik yang dimiliki dan berfalsafah hidup “*Adaik basandi syarak, syarak basandi kitabullah, syarak mengato, adaik mamakai, alam takambang manjadi guru.*” Banyak kesulitan yang dihadapi dalam menyusun buku ini karena penulisannya bukan proyek yang tersedia dananya. Jujur saja bahwa tidak ada uang yang disediakan oleh pengurus korps Alumni KMM Jaya untuk menyusun buku ini. Semua biaya harus ditanggung oleh orang yang ditunjuk pada tugas apa dan kewajiban apa. Karena itu, saya sebagai editor menyampaikan banyak terima kasih kepada sejumlah kontributor yang walaupun saya harus mengubah kata, kalimat, dan paragraf untuk menginkronkan isi secara menyeluruh.

Buku ini diberi judul *Sejarah Keluarga Mahasiswa Minangkabau (KMM) JAYA*. Namun, sebagai editor saya harus mengakui sejujurnya bahwa buku ini banyak sekali kekurangannya dan sangat jauh dari kata sempurna sebagaimana layaknya buku sejarah. Hal ini terjadi karena data dari setiap periode kepengurusan tidak diperoleh sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, saya berharap bahwa untuk penerbitan berikutnya para alumni KMM JAYA bersedia memberikan data yang mereka punyai untuk penyempurnaannya. Selain itu, editor menyampaikan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua teman-teman kerena ada di antara

masukan yang diberikan tidak dapat dimasukan dalam buku ini. Hal ini dilakukan karena masukan tersebut tidak saling mendukung dengan apa yang ditulis pada buku ini secara menyeluruh. Hal itu dilakukan adalah semata-mata untuk kebaikan bersama. Dengan demikian, atas perhatian dan kerjasama yang terjalin secara baik selama ini, sekali lagi editor mengucapkan terima kasih.

Jakarta, Juni 2021

Musril Zahari, Editor

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, kami Tim Penyusun buku “*Sejarah Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta (KMM JAYA)*” telah diberi kekuatan dan kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan untuk penerbitan perdana buku ini. Buku ini disajikan dalam bentuk yang sangat sederhana karena keterbatasan barbagai hal yang kami hadapi. Untuk penerbitan selanjutnya, kita mengharapkan agar dapat dilakukan perbaikan dengan melengkapi data lain-lain yang mungkin ada disimpan oleh saudara-saudara kita. Oleh karena itu, buku ini membuka kesempatan kepada teman-teman untuk melakukan perbaikanperbaikan yang diharapkan akan membuatnya lebih sempurna lagi. Ketidaklengkapan arsip administrasi selama ini membuat Tim Penyusun tidak dapat bekerja secara maksimal dalam mengumpulkan data kegiatan dari satu periode kepengurusan ke pengurusan berikutnya. Selain itu, ketidaklengkapan ini juga disebabkan telah berpulangnya beberapa orang pengurus kunci dari periode kepengurusan tersebut menghadap Allah SWT.

Dengan disusun dan diterbitkannya buku sejarah ringkas ini, kita dapat berharap bahwa generasi KMM JAYA berikutnya tidak



melupakan sejarahnya sehingga hal itu dapat memotivasi generasi sekarang untuk dapat meneruskan kiprah organisasi KMM JAYA di masa datang.

Komite Penyusun mengakui dan merasakan bahwa sungguh masih banyak kekurangan buku ini. Meskipun demikian, kami berharap penerbitan buku ini dapat menjadi salah satu usaha yang bermanfaat untuk kemajuan KMM JAYA. Semoga pada penerbitan berikutnya akan lebih baik dan lebih bermanfaat, baik untuk KMM JAYA maupun Korps alumninya.

Jakarta, Maret 2021

Tajuddin AP Tanjung.

Ketua Komite Penyusun,

SAMBUTAN

Ketua Korps Alumni KMM JAYA



Pengurus Korps Alumni Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya (Korps Alumni KMM JAYA) menyampaikan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kekuatan kepada kita, Korps Alumni Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya (KA. KMM JAYA) dalam melakukan aktivitas di bidang masing-masing. Kemudian shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan umat-Nya hingga akhir zaman. Aamiin ya rabbal alamiin.

Korps Alumni Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya (KA. KMM JAYA) adalah wadah organisasi sosial untuk seluruh alumni Mahasiswa Minangkabau yang dulunya menempuh kuliah di Jakarta. Organisasi ini telah mendapat pengesahan pendiriannya sebagai organisasi berbadan hukum dengan nama Perkumpulan Korps Alumni Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya dari Kementerian Hukum dan HAM dengan nomor AHU-0013427.AH.01-07 Tahun 2018. Untuk pertama kalinya ketuanya adalah saudara Harmaini Limra.



Korps Alumni Keluarga Mahasiswa Minangkabau ini dengan sendirinya adalah kelanjutan dari wadah berhimpunnya mahasiswa Minangkabau di ibu kota Jakarta. Organisasi ini dimaksudkan untuk mengikat rasa keminangan setelah mereka menyelesaikan perkuliahan di Perguruan Tinggi di Jakarta. Mereka semasa mahasiswa bergabung dalam wadah Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya (KMM JAYA). Karena masih memiliki rasa kekeluargaan sebagai orang yang berasal dari Minangkabau dan mereka tetap berusaha menghidupkan rasa keminangan meskipun jauh dari Minangkabau itu sendiri. Mereka telah menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi dan masih berdomisili di Jakarta serta sudah mengabdikan diri di kantor-kantor pemerintah atau swasta ataupun berwiraswasta. Mereka berusaha tetap berhimpun dalam suatu organisasi yang diberi nama Korps Alumni Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya. Hal ini bisa terjadi karena adanya rasa cinta keminangan yang kuat dalam diri mereka.

Organisasi Keluarga Mahasiswa Minangkabau (KMM) adalah organisasi mahasiswa yang berasal dari Minangkabau yang semula bernama Keluarga Mahasiswa Sumatra Barat (KMSB) yang mengambil nama berdasarkan wilayah administrasi pemerintahan yaitu Provinsi Sumatra Barat. Kemunculannya bersamaan dengan ada organisasi mahasiswa Aceh, Ikatan Mahasiswa Jakarta (IMADA) dan lain-lain. Dalam perkembangannya KMSB ini mengubah nama menjadi Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya (KMM JAYA). Alumni dari organisasi mahasiswa Minangkabau ini sekarang bergabung dalam Perkumpulan “Korps Alumni Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya” yang

saat ini telah melakukan aktivitasnya baik internal ataupun eksternal seperti Silaturahmi dengan anggota DPRD Provinsi Sumatra Barat di Padang. Pada saat itu, dua orang anggota alumni ini (Musril Zahari dan Marni Misnur) menyajikan makalahnya dihadapan para anggota DPRD dan sejumlah undangan lainnya. Sedangkan secara internal, alumni telah melakukan kegiatan Silaturahmi dengan anggota dan adik-adik yang tergabung wadah Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya yang masih studi di Jakarta dan internal anggota Korps Alumni KMM JAYA itu sendiri.

Dalam berbagai kegiatan itu dan melalui rapat pengurus Korps Alumni KMM JAYA disepakati suatu kegiatan untuk menerbitkan atau menghasilkan sesuatu. Buku ini berusaha mencatat dinamika perjalanan organisasi Keluarga Mahasiswa Minangkabau di Jakarta dengan judul “*Sejarah Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta (KMM JAYA)*”. Meskipun jauh dari sempurna, buku ini paling tidak telah memberikan informasi keberadaan Mahasiswa Minangkabau di Jakarta dan sejumlah kiprahnya. Tentu, kita berharap bahwa buku ini akan disempurnakan oleh seluruh anggota untuk penerbitan berikutnya. Oleh karena itu, disepakati membentuk suatu Tim Penyusun buku tersebut.

Dengan terbitnya buku ini, kita berharap bahwa anak-anak dan adik-adik kita akan memperoleh bahan bacaan berkenaan dengan mahasiswa Minangkabau di Jakarta. Kita juga berharap mereka dapat mengetahui dan memahami bahwa sudah ada wadah beraktivitas sesama mahasiswa yang berasal dari Minangkabau

umumnya dan Sumatra Barat khususnya. Adanya buku ini bukan untuk menimbulkan EGO kedaerahan, tetapi pahamiilah bahwa ini merupakan rasa kecintaan kepada ranah Minangkabau. Tim Penyusun dengan tangan terbuka, hati yang lapang, dan pikiran yang jernih menerima segala masukan untuk memperbaiki kekurangan buku ini, baik materi/data atau namanama pengurus KMM JAYA dari waktu ke waktu yang belum ada atau salah penempatannya.

Selain itu, Pengurus Korps Alumni Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya (KA.KMM JAYA) sebagai pelaksana penerbitan “*Sejarah Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya (KMM JAYA)*” dengan ini mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh kontributor untuk penerbitan perdana ini:

- | | |
|------------------------|-------------------------------------|
| 1. Tajuddin AP Tanjung | 24. Afrizal Muslim |
| 2. Fasli Jalal | 25. Rachmaidar |
| 3. Umar Aris | 26. Upik Ramanis |
| 4. Darul Siska | 27. Syahril Firmansyah |
| 5. M. Uncu Natsir | 28. Nazri Edri Yedi |
| 6. Hermanto Tanjung | 29. Ellya Yunus |
| 7. Guspardi Gaus | 30. Amrizal Zaini |
| 8. Zulkarnain Djabar | 31. Sayuti Sayo |
| 9. Patrialis Akbar | 32. Ruswandi Rusli |
| 10. Harmaini Limra | 33. Eddy Moeras |
| 11. Amri Aziz | 34. Fahira Idris |
| 12. Musril Zahari | 35. Isrul Hizkil Thala |
| 13. M. Nazief Etek | 36. Syafril Ruslim |
| 14. W. Amroe | 37. Rasyid Emilly Dt. Rangkayo Sati |
| 15. Zulchaibar | Nan Di ateh |

- | | |
|---------------------|------------------------|
| 16. John Hendry | 38. Burmalis Ilyas |
| 17. Hisyam Sulaiman | 39. Dessy Sukriyanti |
| 18. Asyhari Zein | 40. Maiya Ayu Chrystya |
| 19. Syamsir Alam | 41. Zikra Ilahi |
| 20. Eva Danas | 42. Hika Transisia AP |
| 21. Marni Misnur | 43. Zaki Almuzaki |
| 22. Hildaningsih | 44. Deni Setriani |
| 23. Nurnaningsih | 45. Bungkarmin Durin |

Kami mohon maaf atas kekurangan dan khusus untuk penyebutan nama karena kami hanya bisa menuliskan yang teringat saja dari para alumni KMM JAYA. Mudah-mudahan di masa datang lebih baik lagi dan semoga para alumni KMM JAYA selalu diberi limpahan rahmah dan hidayah oleh Allah SWT. Aamiin ya rabbal alamiin.

Terakhir, dalam sambutan ini pengurus Korps Alumni Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya (KA. KMM JAYA) berharap semoga buku ini ada gunanya untuk kita dan generasi-generasi Minangkabau berikutnya.

Jakarta, Maret 2021

Harmaini Limra

Ketua

Korps Alumni Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya
(KA. KMM JAYA)



DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH	v
KATA PENGANTAR	vii
SAMBUTAN KETUA KORPS ALUMNI KMM JAYA	x
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
BAB II : KMM JAYA	7
1. Keluarga Mahasiswa Sumatra Barat (KMSB)	9
2. Perubahan KMSB ke KMM JAYA.....	10
BAB III: KONFERENSI KMM JAYA.....	15
1. Konferensi I	15
2. Konferensi II	18
3. Pengunduran Idham Khalik Lukman	20
4. Konperensi III	21
BAB IV: KEMELUT DI KMM JAYA.....	23
1. Pengambilalihan Kepengurusan KMM JAYA.....	23
2. Konferensi Luar Biasa.....	25
3. Konferensi IV	26
BAB V : PERSINGGUNGAN DENGAN POLITIK	29
1. Zazoeli Balon Gubernur Sumbar	31
2. KMM JAYA dan Azwar Anas	33

BAB VI: BEBERAPA KEGIATAN	37
1. Korkom KMM IKIP Jakarta ke IKIP Bandung..	37
2. Halalbihalal 1977	37
3. Halal Bi Halal Masyarakat Minang 1978.....	38
4. Pencak Silat	38
5. Pulang Basamo 1979.....	39
6. KMM Korkom IKIP Jakarta ke Mentawai.....	42
7. Kegiatan Penggalangan Dana	46
8. Pulang Basamo tahun 1982.....	46
9. Pulang Basamo KMM Komisariat APP Jakarta..	48
10. Grup Band KMM Jaya.....	51
BAB VII : PENUTUP	53
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN 1 : Kepengurusan KMM Jaya	58
LAMPIRAN 2 : Pengurus korps Alumni KMM JAYA	66
LAMPIRAN 3 : Korps Alumni KMM JAYA	68
Pulang Basamo.....	71
Reuni Alumni	73





BAB I

PENDAHULUAN

Ada suatu ungkapan filosofis yang sangat mengena disampaikan oleh seorang filsuf Romawi bernama Cicero, (106 - 43 S.M.) tentang sejarah. Dia mengemukakan bahwa sejarah adalah guru kehidupan. Ungkapan tersebut terasa sangat mengena dan penting dipahami karena dari sejarah manusia dapat belajar tentang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara agar tidak melakukan kesalahan yang sama dengan pendahulunya. Dengan demikian, orang dapat berbuat hal yang lebih baik bagi generasinya dan generasi-generasi yang akan datang.

Alquran pun banyak berisikan ayat-ayat yang mem-bicarakan kejadian masa lalu yang bertujuan agar kita bisa meneladani yang baik dan menghindari yang buruk dari perilaku orang-orang terdahulu itu. Allah mengisyaratkan pentingnya belajar sejarah sebagaimana yang difirmankan-Nya:

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ

Tunjukilah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (Q.S.

1. Al-Fatihah:6-7)

Dalam ayat ini, terlihat jelas bahwa Allah memerintahkan manusia untuk meneladani jalan lurus yang telah ditempuh oleh orang-orang terdahulu dan mereka telah mendapat nikmat serta terhindari dari kesesatan. Untuk itu, manusia harus mencari tahu dengan mempelajari sejarah keberhasilan manusia yang diselamatkan dan yang dihancurleburkan oleh Allah SWT. Begitu juga, kita harus mengetahui dan mengkaji sebab-sebab kesesatan dan kebinasaan umat yang celaka karena mendapat murka-Nya. Jadi, semua itu bisa dipahami dengan belajar sejarah. Dalam ayat-ayat yang lainnya, secara tegas Allah memerintahkan umat manusia mengunjungi tempat-tempat bersejarah untuk mengetahui dan menyaksikan balasan atau akibat yang ditimpakan kepada manusia yang tidak mematuhi perintah Allah yang disampaikan melalui para nabi dan rasulNya.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ
قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Katakanlah: “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”. (Q.S. 30, Ar-Rum: 42)

Setiap jejak sejarah itu mengandung nilai-nilai yang menjadi pembelajaran tersendiri bagi manusia dan masyarakat untuk dapat membuatnya semakin bijaksana dalam menjalani kehidupan di dunia ini sebagai tempat menebarkan benih-benih kebaikan yang akan dipetik hasilnya di akhirat nanti. Dalam ajaran Islam dikatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Oleh karena itu, penulisan sejarah dalam buku ini bukan hasil penafsiran sebagaimana yang dikatakan oleh Frederick dan Soeroto (2005:25), tetapi ditulis berdasarkan fakta yang ada dan dialami oleh kontributor data yang disusun menjadi buku ini.

Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat memberikan sumbangan yang bermakna untuk membangun cara berpikir manusia yang lebih baik untuk masa datang. Orang yang tahu sejarah akan dapat menjadi lebih baik dengan tidak mengulang kesalahan sebagaimana yang telah dilakukan oleh pendahulunya. Bahkan, orang yang mengerti akan sejarahnya lebih bisa menjaga keberlanjutan komunitas, organisasi, dan negaranya. Dengan demikian, mempelajari sejarah bukan hanya sekadar mengetahui peristiwa pada masa lalu dengan tahun, bulan, dan harinya yang dilambangkan dengan angka-angka.

Sejarah mengandung pelajaran akhlak/moral dan peradaban manusia. Sejarah membuat kita mengenal diri sendiri, komunitas, suku bangsa, bangsa, dan negara sendiri dan orang lain atau bangsa-bangsa lain. Dengan belajar sejarah secara benar pula dapat memperkuat identitas diri dan membuat mampu berpikir secara holistik dan multiperspektif dalam memandang suatu peristiwa.

Dengan mempelajari sejarah akan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai berbagai aspek dalam kehidupan

manusia sebagai anggota masyarakat atau warga dari suatu bangsa. Pelbagai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, peradaban, perilaku social, dan budaya serta segala sesuatu yang ada di dalam masyarakat dapat diketahui. Pendeknya, dengan melihat kembali peristiwa masa lampau melalui kajian ilmu yang disebut sejarah, orang akan dapat memperoleh banyak gambaran tentang data dan teori yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek dalam kehidupan saat ini.

Buku “*Sejarah Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta (KMM JAYA)*” ditulis dimaksudkan agar mahasiswa Minangkabau bisa mengetahui bahwa sudah ada kebersamaan mahasiswa Minangkabau terdahulu dalam menghimpun potensi yang ada untuk eksistensi keminangan dengan tetap berpegang teguh pada falsafah hidup ABS SBK. Di dalamnya terselip harapan agar dalam setiap generasinya, Mahasiswa Minangkabau menjadi lebih baik daripada generasi-generasi sebelumnya. Setiap orang berharap bahwa ungkapan *students today and leaders tomorrow* hendaknya betul-betul terwujud dalam kehidupan generasi demi generasi dalam masyarakat Minangkabau. Namun, mereka diharapkan tidak melupakan asal usulnya, adat, dan budayanya yang telah melahirkan 3 dari 4 *founding fathers* utama negara ini; Tan Malaka, Muhammad

Hatta, dan Syahrir (Zahari, 2021:48-49, Zulkifli dkk. :2010:xi)) Begitu juga, sejarah mencatat bahwa banyak mahasiswa Minangkabau adalah tokoh-tokoh aktivis Perhimpunan Pelajar Indonesia yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia.

Mahasiswa Minangkabau dulu adalah aktivis yang muncul sebagai pemimpin di sejumlah organisasi mahasiswa, baik intra maupun ekstra universitas di Jakarta dan di kota-kota lainnya di Indonesia. Begitu juga, gerakan mahasiswa secara

nasional, baik di tingkat pusat maupun daerah, mahasiswa Minang juga telah ikut memberi warna dan tidak terbatas hanya di Sumatra Barat. Hal ini bertolak dari pandangan bahwa pada masa menjadi mahasiswa adalah waktu menempa diri untuk menjadi pemimpin di masa datang. Selain itu, kita juga berharap kepada mereka betul-betul menyadari bahwa berbagai ilmu dan amanah kalau dimanfaatkan dengan baik adalah ibadah. Oleh karena itu, para mahasiswa Minangkabau, baik selagi menjadi mahasiswa maupun sesudah menyelesaikan studinya, hendaknya berusaha berbagai ilmu dengan manusia lainnya.

Selain itu, kita juga membaca sejarah bahwa pendiri-pendiri sejumlah organisasi besar di Indonesia seperti, Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, dan Persatuan Tarbiyah Islamyah (PERTI) juga berguru pada Syekh Ahmad Chatib Minangkabawi, Ulama besar yang berasal dari Minangkabau negeri berfalsafah hidup ABS ABK. Mahasiswa Minangkabau harusnya tahu dan berusaha untuk mencontohnya. Negeri Minangkabau juga telah melahirkan dua tokoh yang merupakan ayah dan anak yang samasama memperoleh gelar Doktor kehormatan dari Universitas AlAzhar Kairo Mesir. Beliau adalah Dr. Syekh H. Amarullah atau Inyik Doktor dan putranya Prof. Dr. H. Abdullah Malik Karim Amarullah atau HAMKA. Sungguh luar biasa, ayah dan anak sama-sama memperoleh gelar akademik tertinggi dari suatu perguruan tinggi tertua dan terkenal di dunia. Saya belum pernah tahu, apakah ada satu suku bangsa lain atau warganegara lainnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini telah memperoleh kehormatan seperti yang diperoleh oleh putra Minangkabau ini?

Dengan penulisan buku “*Sejarah Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya (KMM JAYA)*” ini, kita berharap

bahwa Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya (KMM JAYA) yang pernah mendominasi percaturan kepemimpinan organisasi kemahasiswaan di berbagai perguruan tinggi di DKI Jakarta dan secara nasional berjaya kembali.



BAB II

KMM JAYA

Pembahasan mengenai organisasi Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya, yang disingkat KMM JAYA, akan mengerucutkan perhatian kita kepada orang-orang yang berhimpun dalam suatu wadah atau organisasi mahasiswa kedaerahan. Mereka adalah orang yang dalam kehidupannya memiliki kebanggaan terhadap adat dan budaya dari daerah asalnya, Minangkabau. Mereka berasal dari wilayah yang memiliki falsafah kehidupan yang berbunyi, *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, syarak mangato, adat memakai, alam takambang manjadi guru*, yang biasa disingkat dengan ABS SBK. Oleh karena itu, anggota KMM JAYA tidak terbatas hanya mewadahi mahasiswa yang berasal dari wilayah administrasi pemerintahan Sumatra Barat saja, tetapi juga seluruh mahasiswa yang berbudaya Minangkabau. Maka, kita akan menemukan anggota KMM JAYA berasal dari Provinsi Riau, Jambi, Bengkulu, beberapa daerah lainnya di Indonesia. Berdasarkan hal itu juga, etnis lain yang lahir di Sumatra Barat dan apalagi bukan berfalsafah hidup ABS SBK tidak bisa

diterima menjadi anggota dari KMM JAYA dan tidak termasuk dalam bahasan ini.

Anggota KMM JAYA adalah para mahasiswa Minangkabau yang berasal dari berbagai Perguruan Tinggi di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta dan Jawa Barat (sekarang Provinsi Banten). Sejumlah perguruan tinggi itu adalah Universitas Indonesia, Universitas Jayabaya, IAIN (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah Ciputat, Perguruan Tinggi Ilmu Alquran (PTIQ), Akademi Pimpinan Perusahaan (APP) Jakarta, Universitas Nasional (UNAS) Jakarta, Institut Ilmu Pendidikan dan Keguruan (IKIP) Jakarta (sekarang UNJ), Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Negeri Jakarta, Universitas Barobudur Jakarta, Akademi Perbankan Perbanas Jakarta, Universitas Jakarta (UNJA), Universitas Islam Jakarta (UNIIA), Universitas Ibnu

Khaldun Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Trisakti Jakarta, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi STIA LAN Jakarta, Universitas Pancasila Jakarta, Sekolah Tinggi Teknik Nasional (STTN) dan Universitas Krisna Dwipayana Jakarta. Setelah tahun 1980-an tercatat pula anggota KMM JAYA dari Universitas Bakrie Jakarta, Universitas Gundarma Jakarta,

Universitas Binawan Jakarta, Sekolah Tinggi Bahasa LIA Jakarta, Universitas Paramadina Jakarta, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA) Jakarta, Universitas Mpu Tantular Jakarta, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Nusa Mandiri Jakarta, Universitas Darma Persada Jakarta, Universitas Prasetya Mulya Jakarta, Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) Jakarta, Sekolah Tinggi Hukum, Akademi Parawisata Jakarta, Akademi Keperawatan Negeri Jakarta, Akademi Telkom Jakarta, Akademi Bahasa Asing Jakarta, Universitas Mercu

Buana Jakarta dan beberapa perguruan tinggi lainnya. Dengan demikian, anggota KMM JAYA menyebar di hampir semua perguruan di Jakarta, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Namun, karena sesuatu dan lain hal tingkat keaktifan mereka sungguh bervariasi mulai dari yang sangat aktif sampai dengan yang hanya sekadar nama.

1. Keluarga Mahasiswa Sumatra Barat (KMSB)

Perkumpulan atau organisasi Mahasiswa yang berasal dari daerah Sumatra Barat ini didirikan pada tahun 1965. Pendiriannya difasilitasi oleh tokoh Minangkabau, Bapak Kolonel Zazoeli. Beliau berjasa besar yang dengan lapang dada menyiapkan rumahnya untuk tempat berkumpul mahasiswa pada awal berdirinya organisasi mahasiswa Minangkabau ini. Perkumpulan atau organisasi mahasiswa ini diberi nama saat itu dengan Keluarga Mahasiswa Sumatra Barat yang disingkat dengan KMSB. Pendirian ini antara lain dimaksudkan untuk mempersatukan mahasiswa yang berasal dari wilayah administrasi Provinsi Sumatra Barat. Selain itu, pendiriannya juga dimaksudkan untuk mengangkat harga diri suku bangsa Minangkabau khususnya dimulai dari kalangan intelektual (*membangkik batang tarandam*) yang terpuruk akibat pergolakkan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI).

Untuk mengakrabkan antarsesama anggota, pada mulanya Keluarga Mahasiswa Sumatra Barat (KMSB) mengadakan kegiatan atau pertemuan rutin setiap pekan. Pertemuan tersebut bertempat atau menumpang di rumah Bapak Kolonel Zazoeli di Jalan Budi Kemuliaan no. 22 Jakarta Pusat. Rumah tersebut dimanfaatkan dengan dukungan sepenuhnya dari Bapak Kolonel Zazoeli sekaligus dijadikan Sekretariat KMSB untuk pertama kalinya.

Karena KMSB sudah berbentuk organisasi, personal yang ditunjuk dalam menangannya harus menyiapkan struktur organisasi. Maka, kesepakatan didapatkan untuk menunjuk orang-orang yang dapat dipercaya guna menjalankan roda organisasi. Karena itu, disusun pengurus KMSB untuk pertama kalinya terdiri dari:

Penasehat : Kolonel Zazoeli
Ketua Umum : Oyong Karmayudha
Ketua : Armen Muchtar
Sekretaris Umum : Hisyam Sulaiman
Bendahara Umum : Farida

Untuk mensosialisasikan KMSB kepada para mahasiswa yang berasal dari Provinsi Sumatra Barat di Jakarta, KMSB mendirikan radio yang diberi nama RADIO KMSB. Radio ini sangat aktif menyiarkan berbagai hal tentang KMSB dan Sumatra Barat secara umum.

2. Perubahan KMSB ke KMM JAYA

Ada tiga sebutan dari orang lain kepada kita, orang Minangkabau (1) orang Padang, yaitu sebutan dengan merujuk ibu kota Provinsi Sumatra Barat sebagai wilayah administrasi Sumatra Barat. (2) Orang Minangkabau, yaitu merujuk kepada wilayah budaya yang berdasarkan falsafah hidup ABS SBK. (3) Orang Sumatra Barat, yaitu merujuk kepada nama provinsi wilayah administrasi setelah Sumatra Tengah dipecah oleh Rezim Soekarno menjadi Provinsi Sumatra Barat, Provinsi Riau, dan

Provinsi Jambi. Berdasarkan pemecahan Provinsi Sumatra Tengah menjadi tiga provinsi ini, mahasiswa membentuk organisasi di Jakarta dengan nama Keluarga Mahasiswa Sumatra Barat Jakarta (KMSB). Namun, penamaan

seperti ini mengasingkan para mahasiswa Minangkabau yang berasal dari wilayah yang dimasukkan oleh rezim Soekarno sebagai bagian dari Provinsi Riau dan Jambi. Selain itu, KMSB juga harus mengakomodasi/menerima etnis lain yang berasal dari Sumatra Barat meskipun mereka bukan berfalsafah hidup ABS SBK. Oleh karena alasan yang disebutkan ini dan sejumlah alasan lainnya, mahasiswa bersepakat untuk mengubah KMSB menjadi Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya (KMM JAYA). Perubahan ini sungguh membahagiakan banyak orang. Buya Prof. Dr. HAMKA mengungkapkan kebahagiaan dan apresiasi yang mengesankan dengan adanya perubahan KMSB menjadi KMM JAYA ini. Demikian juga, Jendral Thalib yang berasal dari Kerinci mengungkapkan hal yang sama berkenaan dengan perubahan KMSB menjadi KMM JAYA ini. Dengan adanya perubahan ini, anggota organisasi akan homogen dalam keyakinan dan budayanya yang dapat membuat mereka berbicara dan mempraktikkan falsafah hidup mereka dengan baik dan bebas.

Pada waktu tahun 1970-an, organisasi mahasiswa yang pesat berkembang di Jakarta adalah organisasi mahasiswa seperti HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), PMII (Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia), GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasionalis Indonesia, IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), PMKRI (Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia), dan GAMKI (Gerakan Angkatan Muda Kristen Indonesia). Semua organisasi mahasiswa ini didasarkan kepada agama dan paham politik tempat mereka berafiliasi. Organisasi-organisasi ini disebut dengan kelompok Cipayung. Dengan adanya Kelompok Cipayung ini, organisasi-organisasi mahasiswa kedaerahan mulai menurun pamor di kalangan mahasiswa sendiri. Sejak tahun

1972, organisasi kedaerahan yang masih banyak anggotanya hanyalah IMADA (Ikatan Mahasiswa Djakarta) yang anggotanya berasal dari para mahasiswa elite yang berasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia, tetapi mereka mengidentifikasikan dirinya sebagai orang Jakarta (bukan Betawi).

Bersamaan dengan itu juga, KMSB mulai menurun pula daya tariknya pada mahasiswa Minangkabau. Hal ini juga disebabkan oleh banyaknya mahasiswa Minangkabau di Jakarta yang tertarik masuk ke berbagai organisasi mahasiswa ekstra kampus yang berbasiskan Islam sebagaimana yang disebutkan di atas. Mahasiswa Minangkabau biasanya hanya bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) atau Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

Bersamaan dengan kondisi seperti ini, Oyong Karmayudha sebagai ketua umum KMSB melepas jabatannya sebagai ketua umum KMSB dan digantikan dengan Lukman Didong. Dalam masa seperti ini, KMSB tetap berusaha berkiprah untuk unjuk kekuatan sebagai organisasi mahasiswa dalam rangka memperlihatkan eksistensinya dalam kalangan calon pemimpin negara dan bangsa Indonesia yang akan datang di masanya masing-masing. Perkembangan KMSB tetap ada, tetapi agak lambat sehingga tidak banyak kegiatan yang dapat dilakukan. Hal itu antara lain disebabkan oleh sekretariat KMSB masih menumpang di rumah almarhum Kol. AD. Zazoeli, Jalan Budi Kemuliaan Jakarta Pusat. Sementara itu, kantor Penghubung Pemerintahan Provinsi Sumatra Barat di jalan Matraman Raya 19 Jakarta belum bisa digunakan sebagai sekretariat yang permanen untuk KMSB. Di sisi lain, banyak pengurus KMSB menempati Asrama HMI Cabang Jakarta di jalan Cilosari 17 Jakarta Pusat

karena beberapa pengurus KMSB juga merangkap sebagai pengurus dan anggota HMI Cabang Jakarta. Kondisi seperti ini mau tidak mau memberi pengaruh kepada perkembangan KMSB dalam berkiprah sebagai organisasi mahasiswa.



BAB III

KONFERENSI KMM JAYA

1. Konferensi I

Pada akhir tahun 1973 Lukman Didong sebagai Ketua Umum KMSB menamatkan kuliahnya. Dia mulai bekerja layaknya seorang yang telah menamatkan perguruan tinggi untuk berkarir dalam menggapai masa depannya. Hal ini adalah konsekwensi dari kehidupan yang harus dijalani untuk mandiri sebagai manusia dewasa. Kondisi ini berlaku pula untuk sejumlah pengurus KMSB lainnya. Mereka harus bekerja untuk menggapai cita-cita kehidupannya dengan menyalurkan bakat dan kemampuan keilmuannya. Mereka bekerja di pemerintahan sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pegawai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan pegawai swasta. Maka, kondisi alami seperti ini harus dapat diterima dan dicarikan jalan keluar agar KMSB tetap eksis dalam percaturan organisasi mahasiswa.

Untuk itu, para pengurus masih ada yang berusaha mengatasi kemungkinan kevakuman pengurusan KMSB. Ini

akibat dari banyak pengurus yang sudah sibuk dengan pekerjaan rutin dalam berkiprah untuk mengabdikan kepada negara dan bangsa. Dalam upaya mengatasi persoalan seperti itu, bulan April 1974 dilaksanakan Musyawarah/ Konferensi KMSB bertempat di Wisma Percetakan Negara Tugu Puncak. Sebagaimana layaknya suatu organisasi yang baik dan teratur, setiap periode kepengurusan dalam musyawarah itu harus memberikan laporan kegiatan dan pertanggungjawabannya. Lukman Didong sebagai Ketua Umum menyampaikan pertanggungjawabannya. Dalam Musyawarah/Konferensi KMSB tersebut, para peserta musyawarah dapat menerima pertanggungjawabannya. Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah komisariat KMM JAYA dan pimpinan sidang saat itu adalah Tajuddin AP Tanjung.

Dalam acara pandangan umum, peserta sidang berpendapat bahwa Keluarga Mahasiswa Sumatra Barat (KMSB) Jakarta ruang cakupannya sangat sempit kalau namanya hanya sebatas Sumatra Barat. Nama seperti ini memungkinkan orang yang bukan beretnis Minangkabau akan ikut menjadi anggota dan pengurus KMSB yang nantinya akan memunculkan masalah bagi Minangkabau secara keseluruhan. Dengan demikian, peserta musyawarah mengusulkan beberapa nama untuk nama baru. Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya (KMM JAYA) menjadi pilihan peserta musyawarah. Nama ini memiliki cakupan anggota organisasi menjadi lebih luas wilayahnya dan lebih banyak anggotanya. Juga, organisasi ini akan lebih *solid* karena ikatan yang ditampilkan adalah rasa serta suasana adat dan budaya yang berfalsafah hidup ABS SBK.

Penggantian nama dari KMSB menjadi KMM JAYA sungguh sangat logis karena organisasi mahasiswa dengan nama KMSB lebih mendekat ke wilayah teritorial pemerintahan.

Sementara itu, istilah Minangkabau adalah pendekatan wilayah adat dan kebudayaan yang jauh lebih luas daripada Sumatra Barat. Kalau diurut ke belakang akan diketahui bahwa wilayah budaya Minangkabau mencakup Sumatra Barat ditambah sebagian yang ada Sumatra Utara, Jambi, Bengkulu, dan Riau. Pendekatan kultural sungguh akan jauh lebih bermakna dibandingkan dengan pendekatan teritorial pemerintahan. Oleh karena itu, peserta konferensi menganggap bahwa lebih baik menggunakan nama Minangkabau daripada menggunakan nama Sumatra Barat.

Keseluruhan peserta memiliki pendapat yang sama bahwa KMSB Jakarta harus diganti namanya menjadi Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya disingkat KMM JAYA. Pergantian ini diputuskan dalam sidang pertama yang dipimpin oleh Tajuddin AP Tanjung. Dalam konferensi ini diadakan pemilihan kepengurusan periode tahun 1974 – 1976 dengan sistem Formatur dan Mide Formatur. Pada waktu itu, peserta konferensi secara aklamasi mengangkat Lukman Didong sebagai ketua formatur dan sekaligus langsung menjadi ketua umum dan didampingi dua orang sebagai Mide Formatur yaitu (1) Tajuddin AP Tanjung dan (2) Zulkarnaen Djabar untuk menyusun kepengurusan lengkap KMM JAYA tahun 1974 – 1976.

Dalam rangka menyusun kepengurusan, formatur dan mide formatur mengadakan pertemuan beberapa kali untuk mencari kata sepakat agar tersusun kepengurusan yang *solid*. Kepengurusan akhirnya disusun yang terdiri dari ketua umum, wakil ketua umum, dan beberapa orang ketua, sekretaris umum yang dibantu oleh orang beberapa orang wakil Sekretaris umum dan bendahara umum yang dibantu oleh wakil bendahara umum serta beberapa seksi sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Kepengurusan disusun sebaik mungkin yang dilengkapi dengan seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan pada periode itu. Selain itu, kepengurusan tersebut juga dilengkapi dengan sejumlah pembantu umum yang diharapkan dapat memperlancar jalannya berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.

2. Konferensi II

Kelaziman yang berlaku dalam kehidupan adalah *musim beraliah maso batuka, dan patah tumbuh hilang baganti*. Hukum yang berupa ketentuan Allah SWT bahwa yang muda berangsur tua dan yang tua meninggal dunia untuk menghadap yang Mahakuasa, Allah SWT. Walaupun kadangkala orang yang berusia muda juga lebih dulu daripada yang tua, semua adalah kekuasaan Allah SWT. Namun, kelaziman ini jelas mempengaruhi cara berpikir dan cara bertindak manusia dan tidak terkecuali hal itu berlaku pula pada KMM JAYA. Faktanya adalah setahun setelah berjalannya kepengurusan KMM JAYA dalam periode pertama ini, beberapa pengurus mulai disibukkan oleh pekerjaan profesionalnya. Kesibukan masing-masing tersebut mengakibatkan roda organisasi tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pucuk pimpinan KMM JAYA Lukman Didong, sudah disibukkan oleh pekerjaan profesionalnya sebagai karyawan di Bank Duta. Selain itu, Waspada Amroe disibukkan dengan pekerjaannya di Kejaksaan, Zulkarnaen Djabar berkiprah dalam organisasi pemuda nasional sebagai Ketua BKKPT (Badan Koordinasi Kegiatan Perguruan Tinggi) DKI Jakarta dan KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia). Begitu juga, pengurus lainnya memulai pekerjaan profesionalnya sebagai kesekwensi dari pendidikan yang ditempuhnya selama ini dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada keluarga, baik pada keluarga batih maupun keluarga besar (*nucleus and extended family*). Hal

ini memang tidak bisa dihindari oleh siapa pun dan organisasi apa pun. Oleh karena itu, diperlukan penyegaran kepengurusan di KMM JAYA. Kegiatan organisasi semakin tidak berjalan secara optimal setelah Lukman Didong diangkat menjadi Kepala Cabang Bank Duta di Medan. Maka, kondisi organisasi dikatakan orang terasa bagaikan ayam kehilangan induk.

Sewaktu Lukman Didong menjadi Kepala Cabang Bank Duta di Medan, Tajuddin AP Tanjung mengunjungi orang tua dan saudaranya di sana. Kesempatan itu digunakannya juga untuk bertemu Lukman Didong di kantor Bank Duta Medan guna membicarakan kondisi KMM JAYA. Ketua umum menyampaikan kepada Tajuddin AP Tanjung bahwa dia tidak mungkin kembali ke Jakarta dalam waktu dekat. Oleh karena itu, yang bersangkutan memberikan mandat pada Tajuddin AP Tanjung untuk meneruskan jalannya roda organisasi sampai pelaksanaan Konperensi ke II KMM JAYA.

Sebagaimana lazimnya suatu organisasi bahwa setiap periode kepengurusan berdasarkan hasil konferensi ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Untuk itu, kepengurusan KMM JAYA ditetapkan setiap periode pengabdianya adalah selama dua tahun. Sementara itu, periode kepemimpinan Lukman Didong di KMM JAYA adalah 1974 – 1976. Maka, tahun 1976 dipersiapkan segala sesuatunya untuk mengadakan Konperensi II KMM JAYA di Matraman Raya 19. Tajuddin AP Tanjung bersama dengan pengurus lainnya memohon kehadiran Lukman Didong selaku ketua umum dalam pelaksanaan acara konperensi tersebut. Namun, Beliau sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa datang untuk menghadiri konferensi tersebut. Oleh karena itu, Beliau memberikan sejumlah bantuan untuk kegiatan konperensi tersebut agar berjalan dengan sukses. Di arena Konferensi

KMM JAYA itu seluruh peserta meminta Tajuddin AP Tanjung untuk menjadi ketua umum menggantikan Lukman Didong. Pada saat bersamaan Zulkarnaen Djabar menyampaikan pada Tajuddin AP Tanjung agar memilih antara KMM JAYA dan HMI Cabang Jakarta. Di samping itu, Tajuddin AP Tanjung juga sudah bekerja sebagaimana layaknya seorang yang telah dewasa dan sudah memiliki tanggung jawab keluarga. Dengan beberapa pertimbangan, Tajuddin A.P. Tanjung tidak bersedia menjadi ketua umum KMM JAYA. Oleh karena itu, konferensi bersepakat untuk menyerahkan pemilihan kepada peserta konferensi. Maka, konferensi mengadakan pemilihan untuk ketua umum secara langsung dan calonnya terdiri dari Idham Khalid Lukman, Arfan Sofan, dan M. Natsir AR. Idham Khalid Lukman dari PTIQ Ciputat dalam sidang pemilihan itu mendapat suara terbanyak sehingga dia ditetapkan sebagai ketua formatur dan sekaligus sebagai ketua umum. Idham Khalid Lukman melaksanakan kewajibannya sebagai formatur dengan dibantu oleh mide formatur untuk menyusun kepengurusan KMM-JAYA untuk periode itu.

3. Pengunduran Idham Khalik Lukman

Dinamika kehidupan tidak bisa diterka dan ditentukan oleh manusia walaupun menyangkut dirinya sendiri. Meskipun, sudah dirancang dengan baik dan matang, ketentuan yang berlakukan tetap kehendak Allah SWT. Maka, tahun 1977 sebelum masa periode kepengurusan Ilham Khalik Lukman selaku Ketua Umum KMM JAYA berakhir, yang bersangkutan mengundurkan diri. Hal ini disebabkan oleh karena yang bersangkutan mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke Mesir. Dengan demikian, dibuat kesepakatan untuk mengubah kepengurusan agar organisasi tetap berjalan sebagaimana mestinya. Maka, disusunlah kepengurusan sesuai

dengan kesepakatan dan persetujuan bersama untuk menjalankan roda organisasi sampai habis masa periode kepengurusan tahun 1976 – 1978.

4. Konperensi III

Pepatah Patah tumbuh hilang berganti merupakan siklus alam yang harus dijalani oleh setiap manusia siapa pun dia. Sebagai makhluk, manusia tidak akan luput dari perubahan sehingga tiba pula masanya pergantian kepengurusan KMM

JAYA. Oleh karena itu, tahun 1979 dilaksanakan konferensi ke III KMM JAYA untuk memilih dan menetapkan kepengurusan periode tahun 1979 – 1981. Untuk itu, dibuat kesepakatan dengan menunjuk Asmara Jaya untuk menjadi ketua panitia koferensi III. Konferensi ini berhasil dilaksanakan di Wisma Persija Menteng Jakarta Pusat. Dalam pemilihan formatur sekaligus ketua umum, dua calon diajukan oleh peserta yakni (1) Datuk Labuan dan (2) Aditiyarman. Pemilihan langsung yang diadakan pada saat itu dimenangkan oleh Adiyawarman. Untuk itu, formatur bersama dengan mide formatur mempunyai hak dan kewajiban untuk menyusun kepengurusan KMM JAYA periode tahun 1979 – 1981. Formatur dan mide formatur berhasil menyusun kepengurusan sebagai berikut:

Ketua Umum : Aditiyarwarman
Wakil Ketua Umum : Guspari Gaus
Sekretaris Umum : Nazaruddin Jalal

Catatan: *Panitia penulisan buku ini tidak memiliki data yang lengkap untuk kepengurusan ini.*



BAB IV

KEMELUT DI KMM JAYA

1. Pengambilalihan Kepengurusan KMM JAYA

Kepemimpinan Aditiyawarman oleh para anggota banyak diharapkan membawa angin segar untuk kemajuan organisasi KMM JAYA. Namun, harapan ini ternyata tidak terwujud sama sekali. Selama dia menjadi ketua umum, kegiatan organisasi terhenti sama sekali sehingga menimbulkan keresahan di kalangan pengurus, anggota, tokoh-tokoh mahasiswa, dan para tokoh Minangkabau di Jakarta. Keadaan ini berlangsung dan akhirnya disampaikan kepada para ninik mamak dan tokoh-tokoh Minangkabau di Jakarta. Setelah ditunggu selama satu tahun pertama periode itu, kegiatan tetap tidak berjalan sama sekali dengan alasan karena kesibukan masing-masing. Maka, keresahan ini berujung dengan diadakannya Musyawarah di ujung tahun 1980 oleh sejumlah komisariat KMM JAYA di kantor Perwakilan Pemerintahan Daerah Sumatra Barat Matraman yang dilaksanakan setelah shalat Maghrib di ruangan Sekretariat KMM JAYA.

Hasil Keputusan Musyawarah di ujung tahun 1980 ini adalah mengangkat:

Ketua Umum	: Taten Syamsir
Wkl. Ketua Umum	: Guspari Gaus
Wkl. Ketua Umum	: Asmara Djaya
Sekretaris Umum	: M. Natsir AR
Bendahara Umum	: Zurniati Moeis
Bendahara	: Ernima
Kepengurusan dibantu	: 1. Noermadi Noer
	2. Harmaini Limra
	3. Azwar Raden
	4. Zulchaibar
	5. Elhelwi

Catatan: *Panitia penulisan buku ini tidak memiliki data yang lengkap untuk kepengurusan ini.*

Kepengurusan di bawah kepemimpinan Ketua Umum Taten Syamsir tidak juga berjalan mulus sebagaimana yang diharapkan. Namun, penunjukan kepengurusan ini memunculkan kemelut baru di kalangan mahasiswa. Namun, di sisi lain hal itu juga memperlihatkan semakin menebalkan rasa memiliki mahasiswa Minangkabau terhadap KMM JAYA. Hal tersebut terlihat dengan nyata bahwa setiap hari Jumat dan Ahad, sekretariat KMM JAYA di Matraman Raya 19 dipenuhi oleh para anggota. Mereka terdiri dari anggota-anggota yang sudah lama berkiprah dalam KMM JAYA dan wajah-wajah baru. Kondisi ini sungguh sangat berbeda dengan sebelumnya. Kepedulian anggota terhadap organisasi ini membuat KMM JAYA menyedot perhatian berbagai tokoh masyarakat Minangkabau sehingga Kapendam V Jaya, Bapak Anas Malik, turun tangan bersama dengan sejumlah tokoh lain

untuk menyelesaikan kemelut yang terjadi di dalam organisasi mahasiswa Minangkabau satu-satunya di Jakarta.

2. Konferensi Luar Biasa

Perpecahan yang terjadi di internal organisasi mahasiswa Minangkabau harus diselesaikan. Hal itu membuat sejumlah tokoh Minangkabau di Jakarta ikut serta untuk mendamaikan berbagai pertikaian tersebut. Penyelesaian perpecahan antara dua kubu membuat Kapendam V Jaya, Bapak Letkol Anas Malik berinisiatif mengadakan musyawarah di rumah Beliau di Jatiwaringin. Dalam musyawarah itu, disepakati bahwa kedua kubu membentuk satu tim panitia dengan ketua Timnya Bapak Anas Malik dan anggota terdiri dari Denny Agusta (Ibnu Khaldun), Nazaruddin Jalal (PTIQ) dan Nazri Edri Yeddy (APP). Tugas Tim ini adalah melaksanakan Konferensi Luar Biasa (KLB), selambat-lambatnya harus berlangsung empat bulan setelah adanya kesepakatan tersebut.

Setelah bekerja menyiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan KLB (Konferensi Luar Biasa), tim akhirnya berhasil mengadakan KLB tersebut pada 1980 di Matraman Raya 19. Para utusan dari berbagai komisiariat yang tersebar di berbagai perguruan tinggi di Jakarta dan Ciputat bersepakat untuk memilih M. Nazief Etek sebagai Formatur serta Musril Zahari dan Arwiyaldi Mide Formatur. Dengan adanya KLB ini, seluruh permasalahan dan perpecahan di tubuh KMM JAYA terselesaikan dengan baik.

Formatur dan Mide Formatur hasil KLB ini menyusun kepengurusan masa bakti tahun 1980 – 1982 sebagai berikut:

Ketua Umum	: M. Nazief Etek
Wkl Ketua Umum	: Arwiyaldi
Ketua	: Nazaruddin Jalal

Ketua : Nazri Edri Yedi
Sekretaris Umum : Musril Zahari
Wakil Sekretaris Umum : ---
Sekretaris : A.R. Idhami
Bendahara Umum : ---

Catatan: *Panitia penulisan buku ini tidak memiliki data yang lengkap untuk kepengurusan ini.*

Kepengurusan dibantu oleh beberapa orang yang duduk dalam Departemen (Seksi) sesuai dengan kebutuhan. Untuk kelancaran roda organisasi dan karena tuntutan pekerjaan, dengan kesadaran sendiri tahun 1981 Musril Zahari selaku Sekretaris Umum mengundurkan diri. Kekosongan jabatan itu mengantarkan Nazaruddin Jalal menjadi Sekretaris Umum sampai berakhir periode kepengurusan tersebut.

3. Konferensi IV

Apapun yang terjadi di bumi Allah ini, apakah menguntungkan atau merugikan satu pihak atau berbagai pihak lainnya, kehidupan harus tetap berjalan sebagaimana yang ditetapkan-Nya. Terlepas dari pasang naik dan pasang turun organisasi mahasiswa, KMM JAYA tetap berusaha menjaga eksistensinya. Kadangkala, organisasi ini berjalan terseok-seok seolah-olah antara ada dan tiada sehingga memunculkan banyak kritikan dan hujatan yang sudah lazim dalam kehidupan berorganisasi apa pun, baik organisasi sosial kemasyarakatan maupun organisasi politik. Oleh karena itu, KMM JAYA berusaha untuk tetap eksis dalam menyatukan mahasiswa Minangkabau di Jakarta. Sukses atau tidak sukses suatu kepengurusan adalah hal lain yang ditentukan oleh banya *variable* lainnya. Untuk itu, periode demi periode kepengurusan, pengurus berusaha melakukan regenerasi yang merupakan suatu keniscayaan.

Pada tahun 1982 diadakan Koperensi KMM JAYA IV, yang dilaksanakan di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta Timur. Pada konferensi IV ini, para peserta konferensi bersepakat untuk mengadakan perubahan terhadap AD&ART. Perubahan itu antara lain adalah masa bakti (periode) kepengurusan yang semula hanya 2 (dua) tahun diubah dan ditetapkan menjadi 3 (tiga) tahun. Maka, masa kepengurusan selama tiga tahun ini mulai diberlakukan pada kepengurusan hasil konferensi IV yaitu tahun 1982 - 1985.

Sidang-sidang di konferensi IV ini akhirnya memilih dan menetapkan Syamsuardi alias Edy Expo sebagai formatur sekaligus menjadi ketua umum serta John Hendry dan Eddie Moeras sebagai mide formatur. Kepada mereka bertiga ini diberikan waktu dan tanggung jawab untuk menyusun kepengurusan periode 1982 – 1985.

Mereka berhasil menyusun Kepengurusan KMM JAYA Periode tahun 1982 – 1985 ini sebagai berikut:

Ketua Umum	: Syamsuardi
Ketua 1	: John Hendry
Ketua 2	: Arnold Sinaro
Ketua 3	: M. Taufik
Ketua 4.	: Patrialis Akbar
Sekretaris Umum	: Eddie Moeras
Sekretaris 1	: Asyhari Zain
Sekretaris 2	: Syamsir Alam
Bendahara Umum	: Nelsusmena

Catatan: *Panitia penulisan buku ini tidak memiliki data yang lengkap untuk kepengurusan ini.*



BAB V

PERSINGGUNGAN DENGAN POLITIK

Manusia adalah makhluk sosial yang dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi antara satu dengan lainnya. Manusia merupakan makhluk yang paling menakjubkan, makhluk yang unik dan multidimensional, serba meliputi, sangat terbuka, mempunyai potensi yang menakjubkan. Manusia adalah ciptaan terbaik, tetapi dia akan jadi rendah dan terpuruk bilamana ingkar kepada Yang Maha Pencipta, seperti dinyatakan Allah dengan firman-Nya,

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ
ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

“sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendah (neraka)” (Q.S. At-tin: 4 – 5)

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu ia memiliki karakter yang

unik, yang berbeda satu dengan yang lain dengan pikiran dan kehendaknya yang bebas. Manusia membutuhkan manusia lain, membutuhkan berbagai kelompok lainnya yang dapat mengakui keberadaannya. Manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Allah SWT sebagai Maha Pencipta menjadikan manusia dalam keanekaragaman dalam berbagai hal. Keahlian dan kepandaian manusia dapat berbeda antara satu dengan lainnya dan perjalanan hidup manusia sering dipengaruhi oleh orang lainnya. Manusia dengan kodratnya sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup seorang diri. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya.

Allah SWT berfirman dalam Alquran mengenai manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang tertera dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (Q.S. 9, Taubah:71.)

Rasulullah juga mendorong umat Islam untuk saling tolong menolong dan saling memberi perhatian dari yang satu kepada lainnya. Dari Abu Hurairah ra, Nabi SAW, bersabda: *“Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang*

mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu suka menolong saudaranya". (HR Muslim, lihat juga Kumpulan Hadits Arba'in An Nawawi hadits ke 36).

Dalam berbagai buku dan ceramah para ulama kita menyampaikan Hadits yang menyatakan bahwa manusia yang paling dicintai oleh Allah adalah manusia yang paling banyak bermanfaatnya pada manusia yang lain. Sementara itu perbuatan yang paling dicintai Allah adalah memberikan kegembiraan kepada orang lain dengan menghapuskan kesusahan orang lain, atau melunasi utang orang yang tidak mampu untuk membayarnya, atau memberi makan kepada mereka yang sedang kelaparan. Jika seseorang berjalan untuk menolong orang yang sedang kesusahan itu, Rasulullah lebih menyukainya daripada orang itu beri'tikaf di masjid Rasulullah selama selama satu bulan.

Dalam konteks di atas, KMM JAYA ikut urun rembuk untuk mendapatkan pemimpin terbaik bagi Sumatra Barat (Minangkabau) agar dapat membawa kehidupan rakyat menjadi lebih baik di zamannya masing-masing.

1. Zazoeli Balon Gubernur Sumbar

Sekembali dari Medan Tajuddin AP Tanjung menyampaikan kepada sejumlah anggota KMM JAYA bahwa Kolonel Zazoeli berkeinginan untuk maju menjadi calon

Gubernur Sumatra Barat menggantikan Bapak Harun Zein. Untuk itu, Beliau meminta dukungan kepada KMM JAYA.

Selain sebagai sesepuh KMM JAYA, Beliau adalah Ketua BK3AM (Badan Koordinasi Kemasyarakatan dan Kebudayaan Alam Minangkabau). Karena selama ini Beliau adalah salah satu yang paling kuat mendukung warga Minangkabau di Jakarta, KMM JAYA bersepakat mendukung Beliau untuk menjadi calon Gubernur Sumatra Barat. Sementara itu, calon lain adalah Dirut PT. Semen Padang Bapak Ir. H. Azwar Anas. Pada saat itu, pemilihan Gubernur di Indonesia termasuk Sumatra dipilih oleh anggota DPRD. Namun, calon yang diusung oleh sebagian masyarakat dan tiga partai di DPRD adalah Ir. Azwar Anas. Pencalonan Bapak Azwar Anas direstui Bapak Harun Zein dan pemerintah pusat. Bapak Azwar Anas sebetulnya sudah lama disiapkan oleh Bapak Harun Zein untuk menjadi penggantinya menjadi gubernur Sumatra Barat (Yusra, 2011: 117-126, 207212). Sebelumnya, Bapak Harun Zein meminta Bapak Azwar Anas untuk pindah dari Bandung ke Padang dengan lebih dahulu diberi tanggung jawab atau magang untuk memimpin PT Semen Padang.

Hal yang kita sebutkan di atas mungkin tidak terbaca oleh para pengurus KMM JAYA sehingga mereka memberikan dukungan sepenuhnya kepada Bapak Zazoeli. Hal ini adalah wajar karena selama ini Bapak Zazoeli adalah pendukung utama KMM JAYA. Bahkan, rumah Beliau disediakan untuk menjadi sekretariat sementara dan tempat mengadakan berbagai kegiatan KMM JAYA. Dukungan KMM JAYA kepada Bapak Zazoeli oleh para pengurus dihentikan setelah mendapat kabar dari Bapak Zazoeli sendiri bahwa Beliau dipanggil RI-1 (Presden Soeharto). Maka, sebagai seorang prajurit Bapak Zazoeli siap, tunduk, dan patuh kepada apa yang disampaikan atasan dan menerima sepenuhnya hasil keputusan sidang DPRD Sumatra Barat. Sidang Paripurna DPRD Sumatra Barat

menetapkan Bapak Ir. Azwar Anas sebagai Gubernur Sumatra Barat menggantikan Bapak Harun Zein.

2. KMM JAYA dan Azwar Anas

Proses pencalonan dan pemilihan Bapak Ir. Azwar Anas oleh fraksi-fraksi di DPRD Sumbar yaitu Fraksi Karya Pembangunan, Fraksi PPP, dan Fraksi ABRI untuk menjadi gubernur berlangsung dengan mulus. Pada tanggal 18 Oktober 1977 Azwar Anas dilantik jadi Gubernur Sumatra Barat periode 1977 – 1982 oleh Menteri Dalam Negeri Amir Machmud. Untuk melaksanakan pembangunan di Sumatra Beliau harus mendapat dukungan dari semua *stakeholder* Minangkabau, baik Minangkabau Ranah maupun Minangkabau Rantau. Untuk mendapatkan dukungan dari Minangkabau Rantau Beliau berkunjung ke berbagai kota di Indonesia dan Jakarta tentu saja menjadi prioritas pertama.

Zaman dulu, para pejabat Sumatra Barat berkunjung ke Jakarta banyak yang menginap di rumah keluarga atau di Wisma perwakilan Kantor Penghubung Sumatra Barat di Matraman Raya 19 Jakarta Timur. Bapak Azwar Anas berkunjung dalam rangka tugas ke Jakarta dan biasanya Beliau menginap di Wisma Perwakilan Kantor Penghubung Sumatra Barat itu. Saat itu, Tajuddin selaku orang yang diberi wewenang oleh Ketua Umum sebagai Pelaksana Tugas Ketua Umum memohon kepada Kepala Kantor Penghubung melalui Oyon untuk bisa bertemu dengan Azwar Gubernur Sumatra Barat. Bapak Gubernur Azwar Anas bersedia menerima KMM JAYA sekitar pukul 10.00 Wib di ruang tamu Kantor Penghubung Sumatra Barat. Tajuddin AP Tanjung didampingi beberapa orang pengurus menyampaikan antara lain, ucapan selamat atas terpilihnya Bapak Azwar Anas menjadi Gubernur Sumatra Barat. Selain itu, Tajuddin juga menyampaikan perubahan nama KMSB

menjadi KMM JAYA dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan dan juga yang tidak dapat dilaksanakannya oleh organisasi KMM JAYA. Ketidakmampuan KMM JAYA melaksanakan kegiatan tersebut antara lain disebabkan oleh KMSB sampai berubah menjadi KMM JAYA tidak memiliki sekretariat yang permanen sejak berdirinya. Rombongan KMM JAYA ini juga menyampaikan bahwa selama ini alamat sekretariat hanya sekadar menumpang di Matraman Raya 19, tetapi kegiatan lebih banyak diselenggarakan di rumah teman-teman anggota, di sekretariat HMI Cabang Jakarta, jalan Cilosari 17 dan Jalan Budi Kemuliaan yaitu rumah dari Kolonel Zazoeli. Pada saat itu, Gubernur Azwar Anas menjawab permasalahan yang disampaikan dengan mempertanyakan antara lain mengapa nama KMSB diganti KMM JAYA? Apakah orang tidak akan terpikir dan menghubungkannya dengan masa kelam PRRI? Beliau mengingat bahwa kita orang Sumatra Barat, ingin membangkitkan “*Batang Tarandam*”. Pada waktu itu, perwakilan mahasiswa anggota KMM JAYA menjawab bahwa dengan nama Minangkabau digunakan karena memberi rasa persatuan dan kedekatan lebih erat antara satu anggota dengan lain karena menggunakan pendekatan adat dan budaya. Namun, Azwar Anas tetap mengingatkan agar hati-hati bertindak dalam menjalankan roda dan kegiatan organisasi.

Berkenaan dengan masalah sekretariat, Beliau langsung memerintahkan Kepala Kantor Penghubung untuk menyiapkan sekretariat KMM JAYA itu di belakang samping Wisma dan di sana ada satu ruang kosong yang bisa digunakan untuk sekretariat KMM JAYA. Kepala Kantor Penghubung dengan cepat mempersiapkan sekretariat KMM JAYA tersebut.

Itulah sekelumit sejarah bagaimana KMM JAYA bisa mendapatkan ruang sekretariat di Jalan Matraman Raya 19 di

salah satu ruang di perwakilan daerah Sumatra Barat. Secara tegas, kita dapat mengatakan bahwa hal itu bisa terjadi karena adanya kepedulian Bapak Azwar Anas sebagai Gubernur Sumatra Barat terhadap KMM JAYA. Setelah diperoleh sekretariat di Jalan Matraman Raya 19 ini, sejumlah mahasiswa yang tergabung dalam KMM JAYA hampir setiap hari Jumat berkumpul di Matraman RAYA 19 ini. Karena sebagian besar Pengurus juga adalah aktivis HMI Cabang Jakarta, para aktivis ini juga berusaha menggiring para mahasiswa Minangkabau yang sering berkumpul di Cilosari 17 setelah selesai acara di sana ke Matraman Raya 19. Hal ini dilakukan untuk menyemarakkan berbagai kegiatan berdiskusi untuk kemajuan KMM JAYA.



BAB VI

BEBERAPA KEGIATAN

1. Korkom KMM IKIP Jakarta ke IKIP Bandung

Pengurus KMM JAYA ikut mendampingi kunjungan Keluarga Mahasiswa Minangkabau Koordinasi Komisariat (Korkom) IKIP Jakarta kepada Mahasiswa Minangkabau IKIP Bandung. Para pengurus KMM JAYA yang ikut mendampingi antara lain adalah Arfan Sopan (ketua umum), MASDAR (ketua I), Harmaini Limra (Ketua II), Zurniati Moeis (ketua III) dan Noermadi Noer (bendahara umum)

2. Halalbihalal 1977

Masyarakat Minangkabau Ibu Kota tahun Tahun 1977 melaksanakan acara Halalbihalal di Gelora Bung Karno Senayan dengan ketua umum panitia adalah M. Natsir dari Pengurus KMM JAYA dan Penasehat Kolonel TNI. AD Zazoeli.

Sekretariat Panitia bertempat di rumah Kolonel TNI AD Zazoeli Jalan Budi Kemuliaan Jakarta Pusat. Halalbihalal ini dimeriahkan dengan menghadirkan artis Ibu Kota, antara lain Eddy Silitonga, Hetty Koes Endang, dan artis Minangkabau

seperti Elly Kasim dan Tiar Ramon. Acara halalbihalal masyarakat Minangkabau Ibu Kota Jakarta dilaksanakan di samping memberikan hiburan bagi masyarakat Minangkabau di Jakarta juga memiliki tujuan utama untuk mempromosikan dan memperkenalkan Bapak Kolonel TNI AD Zazoeli yang ikut mencalonkan diri untuk menjadi Gubernur Provinsi Sumatra Barat periode tahun 1977 – 1982, yang akan bersaing dengan Bapak Ir. Azwar Anas.

Pengurus KMM JAYA sangat mendukung Bapak Kolonel Zazoeli sebagai Calon Gubernur Provinsi Sumatra Barat. Bahkan, kawan-kawan anggota KMM JAYA bersemangat sekali dengan harapan apabila Bapak Kolonel Zazoeli sukses menjadi Gubernur Sumatra Barat ada yang dijanjikan untuk menjadi Karyawan atau pejabat di Kantor Gubernur Sumatra Barat.

3. Halalbihalal Masyarakat Minangkabau 1978

Tahun 1978 Masyarakat Minangkabau Jakarta Jaya juga melaksanakan acara halalbihalal, KMM JAYA sebagai panitia pelaksana dengan Ketua Umum Panitia adalah Bapak Prof. Dr. Muslim Taher, S.H, Rektor Universitas Jayabaya Jakarta didampingi Ketua Pelaksana Bapak Letkol Anas Malik, Kepala Dinas Penerangan KODAM JAYA. Halalbihalal dilaksanakan seperti tahun sebelumnya juga dengan mendatangkan artis-artis Ibukota seperti Hety Koes Endang, Eddy Silitonga, Ade Manahutu dan juga artis Minang seperti Elly Kasim dan Tiar Ramon.

4. Pencak Silat

Tahun 1978 KMM JAYA mendapat surat dari Ketua Umum KONI JAYA Bapak. Erwin Burhanuddin, yang ditujukan kepada Harmaini Limra dan Elhelwi sebagai pengurus KMM

JAYA. Inti surat itu adalah memperkenalkan Masykur Chaniago kepada Pengurus KMM JAYA, dan memberitukan yang bersangkutan adalah pelatih silat. Menyikapi surat dari Ketua Umum KONI JAYA itu, Pengurus KMM JAYA memutuskan membentuk pengurus untuk pelatihan silat dengan pelatih Masykur Chaniago. Kegiatan ini diresmikan oleh Bapak Erwin Baharuddin sebagai Ketua Umum KONI JAYA yang bertempat di depan Sekretariat KMM JAYA Jalan Matraman Raya 19 Jakarta Timur. Ketua II KMM JAYA Harmaini Limra yang membidangi olah raga bertanggung jawab atas pelaksanaan latihan pecak silat bagi anggota KMM JAYA.

5. *Pulang Basamo 1979*

Hubungan antara ranah dan rantau wajib dibina sepanjang waktu oleh semua *stakeholder* Minangkabau agar ada sinergi antara Minang Ranah dan Minang Rantau dalam membangun kampung halaman, ranah Minangkabau. Kegiatan ini harus dilakukan bersama-sama sebagaimana semboyan yang sering kita ucapkan, *basamo mangko manjadi*. Hal ini seperti juga diupayakan oleh KMM JAYA dengan kegiatan *pulang basamo* yang diadakan pertama kalinya pada tahun 1979.

Rencana kegiatan Pulang Basamo ini diawali dengan mengajak mahasiswa Minangkabau Bandung dan Bogor. Kerjasama ini dilaksanakan untuk memperlihatkan kepada khalayak bahwa mahasiswa di rantau dapat bersatu demi Minangkabau dan diharapkan dapat memberi pengaruh kepada semua lapisan masyarakat Minangkabau baik di ranah maupun di rantau. Oleh karena itu, Pengurus KMM JAYA akhir tahun 1978 yang diwakili oleh Masdar dan Harmaini Limra mengunjungi mahasiswa Minangkabau di Bandung yang terhimpun dalam BKMM (Badan Koordinasi Mahasiswa Minangkabau) Bandung dan Mahasiswa Minangkabau di Bogor yang tergabung

dalam IPMM (Ikatan Pelajar Mahasiswa Minangkabau) Bogor. Di samping itu, KMM JAYA juga mengundang Pengurus IPMM

Bogor ke sekretariat KMM JAYA Matraman Raya yang saat itu diwakili oleh Samuel. Begitu juga, BKMM Bandung diundang ke sekretariat KMM JAYA untuk menyusun secara matang kerjasama pelaksanaan kegiatan *pulang basamo* ini.

Pertemuan terakhir Pengurus KMM JAYA dengan BKMM dengan kunjungan Pengurus KMM JAYA ke Bandung dan menginap di Rumah Penasehat BKMM Kapten (Purn) Bahdar Djohan di jalan Wastukencana nomor 57 Bandung. Setelah berbagai pertemuan itu, diperoleh kata sepakat bahwa tiga Organisasi Mahasiswa Minangkabau yaitu IPMM Bogor, BKMM Bandung, dan KMM JAYA Jakarta mengadakan acara *pulang basamo* dengan mengusung tema *Pulang Basamo & Berkarya tahun 1979 ke Sumatra Barat*.

Dengan kesepakatan tiga organisasi mahasiswa Minangkabau di atas, dibentuk Panitia Pulang Basamo & Berkarya dengan susunan sebagai berikut:

Ketua Umum	: Harmaini Limra (KMM JAYA)
Ketua I	: Yan Muluk (BKMM Bandung)
Ketua II	: Aslim (IPMM Bogor)
Sekretaris Umum	: Zurniati Moeis (KMM JAYA)
Bendahara Umum	: Ellya (KMM JAYA)
Bendahara	: Effendy (KMM JAYA)

Pulang Basamo ini disepakati dengan menggunakan alat transportasi kapal laut. Untuk itu, panitia memutuskan berangkat ke Padang dengan membeli tiket KM Bogowonto dari Tanjung Priok dengan tujuan Teluk Bayur. Rombongan pulang basamo ini di Sumatra Barat mengunjungi Kota Padang, Kota Solok, Kota Sawah Lunto, Kota Pariaman, Kota Bukittinggi. Hampir semua kota yang dikunjungi disambut lengkap oleh pejabat

setempat yang terdiri dari Bupati, Wali Kota, Ketua DPRD, Kapolresta, Kepala Kejaksaan Negeri dan Kepala Pengadilan Negeri, di Bukittinggi disambut dengan *Drumband*. Di kota Sawah Lunto rombongan mengunjungi Perusahaan Tambang Batubara di Sawahlunto yang merupakan perusahaan tambang tertua batubara di Indonesia. Tambang batubara ini merupakan peninggalan penjajah Belanda yang saat ini buku ini ditulis tambah itu sudah ditutup.

Setiap kunjungan apalagi pulang ke negeri asal, tentu akan memiliki kenangan khusus yang tidak terlupakan. Antara lain adalah rombongan Pulang Basamo ini disambut Bapak Ir. H. Yanuar Muin, Kepala Proyek PLTA Agam dan Maninjau. Rombongan menginap semalam di kawasan Proyek PLTA

Maninjau yang waktu itu masih dikelilingi oleh hutan yang lebat. Bapak Ir. Januar Muin menyerahkan kunci kamar rumah Beliau selama rombongan berada di Proyek itu kepada Ketua Panitia Harmaini Limra untuk digunakan sebagai tempat beristirahat. Beberapa pejabat yang bersedia menerima kunjungan rombongan Pulang basamo ini ke Ranah Minangkabau adalah:

1. Gubernur Provinsi Sumatera, Ir. H. Azar Anas di kantor Gubernur di kota Padang
2. Wali Kota Padang masa itu di kantornya di kota Padang.
3. Kunjungan kepada Wali Kota Solok di kota Solok dan rombongan menginap di Solok. Rombongan ditampung untuk menginap di ruangan kantor Wali Kota Solok dan beberapa rumah penduduk yang sudah disiapkan dengan baik oleh Wali Kota Solok.
4. Kunjungan ke Tambang Batu Bara OMBILIN di kota Sawahlunto, sekalian menginap semalam di tempat yang disiapkan oleh pihak perusahaan Tambang Batu Bara Ombilin.

5. Rekareasi ke Istana Pagaruyung di Batusangkar.
6. Kunjungan kepada Wali Kota Bukittinggi, kota Jam Gadang.

Ada beberapa Catatan Kecil :

- Waktu Rombongan Pulang Basamo turun dari Kapal KM Bogowonto di Teluk Bayur, di sambut ole Uda Bahdar Djohan dan Bapak Datuk Mangkudum, langsung menginap di Hotel Mangkudum Padang.
- Rombongan memasuki Kota Sawahlunto di malam hari, yang sangat mengagumkan adalah seolah-olah seperti berada kota Hongkong di malam hari.
- Rombongan Pulang ke Jakarta juga diantar oleh Uda Bahdar Djohan dan Datuk Mangkudum ke Teluk Bayur dan ditunggu sampai rombongan naik Kapal.
- Sdr. Yan Muluk di terima kerja Pemda Provinsi Sumatra Barat di Dinas Parawisata berkat bantuan Uda Bahdar Djohan, yang langsung menemui Pak Azwar Anas Gubernur Sumatra Barat Yan Muluk waktu kuliah di Bandung cukup dekat dengan Penasehat Mahasiswa Minangkabau itu di Bandung

6. KMM Korkom IKIP Jakarta ke Mentawai

Pertengahan tahun 1980, KMM KORKOM IKIP Jakarta melakukan “Penelitian Pendidikan dan Aksi Sosial ke Sumbar”. Pada saat itu, rombongan menyumbangkan sejumlah buku dan Kitab Suci Alquran. Keberangkatan ke Sumatra Barat menggunakan KM Tampomas dari Tanjung Priok ke Teluk Bayur.

Sebelum berangkat ke Mentawai rombongan melakukan audiensi dengan sejumlah pejabat Pemda Sumbar. Mereka menganjurkan lokasi yang akan dikunjungi adalah wilayah-wilayah di dekat Selat Sikakap yang merupakan wilayah Sumbar yang terletak pada jajaran Kepulauan Mentawai yang

terpencil. Wilayah ini dikelola oleh suatu lembaga yg disebut sebagai Lembaga Otorita Mentawai yang dihuni penduduk campuran yang terdiri atas suku Pagai dan suku Minangkabau yang pada umumnya berasal dari daerah Pariaman. Keberangkatan rombongan ke Mentawai ini sangat mendapat perhatian masyarakat setempat karena belum pernah ada mahasiswa yang mendatangi wilayah mereka selama ini. Selain itu, kunjungan ini juga mendapat perhatian media lokal, seperti Harian Haluan, Singgalang, dan Semangat. Surat-surat kabar ini selalu memantau dan memberitakan semua kegiatan dengan judul-judul yang bombastis, misal “Dari Jkt, ingin jadi guru ke Mentawai”, dan menampilkan foto mahasiswi anggota rombongan sebagai model di halaman utama pada terbitan hari Ahad.

Dengan menggunakan kapal perintis kecil, KM Babut, pagipagi dari Pelabuhan Muara Padang, berangkatlah 10 orang anggota rombongan yg dipimpin oleh Yanuardi, menuju Selat Sikakap, terletak antara Pulau Pagai Utara-Selatan, Kepulauan Mentawai. Kapal perintis mengarungi Samudra selama dua hari satu malam. Rombongan menginap di rumah Camat Sikakap yang bersebelahan dengan gereja Kristen. Rombongan diundang masyarakat untuk menghadiri acara Isra’ Mikraj dalam kondisi badan masih sempoyongan karena mabuk laut.

Besoknya, rombongan mengadakan kunjungan ke Balai Desa, dan sekolah di sekitar. Mereka sangat senang. Kami mendapat informasi bahwa di sana sangat kekurangan guru dan belum ada SMP. Keesokan harinya rombongan menuju ke MPLC (Minas Pagai Lumber Corporation), kantornya di seberang penginapan kami. MPLC adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkayuan merupakan kerjasama Indonesia-Malaysia dan satu-satunya perusahaan perkayuan di sana. Rombongan diajak melihat tempat penyemaian bibit untuk reboisasi.

Pada hari ketiga, kami ditemani guru setempat sebagai penterjemah diajak ke Taikako, suatu daerah untuk pemukiman kembali (*resettlement*) masyarakat Pagai. Rumah-rumah untuk penduduk ini dibangun oleh pemerintah. Kemudian, rombongan melanjutkan kunjungan ke Matobek, suatu desa asli masyarakat pagai yang terletak di pedalaman. Untuk sampai ke sana, rombongan menggunakan *speedboat* yang memakan waktu sekitar tiga jam perjalanan dari Sikakap. Kami sering berpapasan dg ibu-ibu yg memakai sampan/kano kecil yang pulang/pergi ke ladang.

Di Mentawai, laki-laki bertugas membuka lahan perladangan sementara untuk perawatan ladang/ perkebunan dilakukan oleh kaum perempuan. Para perempuan itu memakai baju terbuat dari daun pisang yang sudah dikeringkan. Rombongan merasa sangat gembira dan juga diajari menyapa ibu-ibu itu, “*kaipa nubara seklek (mau kemana Bu?)*”. Rombongan juga menyaksikan saat berada di Matobek kebaktian di gereja yang bangunannya seperti rumah panggung. Kepulangan rombongan ke penginapan dilengkapi dengan hadiah masyarakat, berupa sekeranjang durian, dan pisang yang besar. Kemudian kunjungan dilakukan ke pulau Pasir putih yang pemandangan bawah lautnya sangat indah. Pada kedalaman 6 meter, banyak jenis ikan warna-warni yg berenang disela-sela terumbu karang yang terlihat jelas sehingga menggoda untuk menyelam menikmati pemandangan bawah laut itu.

Pada hari keempat, Rombongan bersama dengan Kepala Bappeda Sumbar beserta rombongannya, mengunjungi satu-satunya gereja yg terlihat kokoh yang dibangun sejak 1901. Pastor sebagai tuan rumah berasal dari Roma, dan sebelumnya kuliah di Roma di jurusan sastra Indonesia dengan minor Mentawai. Sang Pastor sudah membuat kamus Indo-

nesiaMentawai. Adakah orang Indonesia yang sudah membuat kamus seperti orang Italia ini?

Sore harinya dengan menumpang kapal milik Pemda Sumbar, KM Bratasena, dilakukan kunjungan ke suatu pulau di sebelah Barat pulau Mentawai yang terletak di Samudra Indonesia. Menurut cerita masyarakat bahwa pada pertengahan tahun itu adalah musim *anggau* (kepiting), penduduk asli mentawai banyak ke sana mencari kepiting dan sekaligus sebagai *moment* pengenalan, sehingga banyak terjadi perkawinan dari anak Mentawai setelah musim *anggau* itu.

Sesampai di Padang dari Mentawai, rombongan keliling Sumbar dengan mobil pinjaman dari Kanwil Dikbud Sumbar. Sebelum kembali ke Jakarta, rombongan menyerahkan makalah hasil pengamatan/analisis selama kunjungan ke Mentawai dan berkeliling Sumatra Barat kepada Pemda Sumbar sebagai bentuk pertanggungjawaban selama melakukan kunjungan dan berinteraksi dengan masyarakat.



Rombongan KMM Korkom IKIP dengan Pejabat Sumbar sebelum kunjungan ke Mentawai.

7. Penggalangan Dana

KMM JAYA ikut dalam Penggalangan Dana ketika terjadi *galodo* (banjir disertai batu dan tanah runtuh) tahun 1979 di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat. Acaranya diadakan di suatu hotel di samping Hotel Indonesia. Kegiatan ini dihadiri oleh sejumlah pemuka masyarakat Minangkabau seperti Ibu Nelly Adam Malik dan Bapak Emil Salim. Sejumlah artis Minang juga dihadirkan untuk menarik kehadiran masyarakat Minangkabau pada acara tersebut.

8. Pulang Basamo tahun 1982

Tahun 1982 diadakan Pulang Basamo yang digagas dan dilaksanakan oleh Koordinator Komisariat (Korkom) Universitas Jayabaya. Anggota KMM dari Fakultas Hukum dari Universitas Jayabaya diberi tanggung jawab sebagai panitia penyelenggara. Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa Minangkabau dari Fakultas Hukum Trisakti, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah, dan Fakultas Hukum Jayabaya itu sendiri. Ketika kegiatan ini berlangsung di Sum`atra Barat juga ikut bergabung sejumlah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas (UNAND) Padang.

Panitia Pelaksana kegiatan Pulang Basamo KMM Korkom Universitas Jayabaya adalah:

Ketua : Syahrul Effendi
Sekretaris : M. Syawal
Bendahara : Afrizal Muslim

Anggota rombongan pulang basamo berjumlah 45 orang dan 15 orang diantaranya adalah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas. Di dalam rombongan ini termasuk nama

Gamawan Fauzi (Mantan Menteri Dalam Negeri RI), Patrialis Akbar (Mantan Mentri Hukum & HAM RI), Ni-

zam Burhanuddin, kini Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Yusra Habib Abd. Gani dari Universitas Muhammadiyah yang kini menjadi Ketua Institut Islam Denmark dan juga Ridwan Ramli yang kini menjadi Ketua Pengadilan Tinggi Jambi.

Panitia Pelaksana sebelum berangkat terlebih dahulu mengadakan rombongan pertemuan untuk meminta arahan dan petunjuk kepada beberapa pejabat pemerintah yang berasal dari Minangkabau, di antaranya Bapak H. Kamil Kamka, S.H., Dirjen Departemen Kehakiman, di kantornya Jl. Gajah Mada dan di rumahnya di Komplek Kejaksaan Jakarta, Bapak Jenderal Polisi Prof. Dr. H. Awaluddin Djamin, MPA., Bapak Ir. H. Azwar Anas, Gubernur Provinsi Sumatra Barat bertempat di kantor Perwakilan Pemda Provinsi Sumatra Barat di jalan Matraman Raya 19 Jakarta Timur, dan Bapak Razaini, S.H., Purek III Universitas Jayabaya.

Sebelum kegiatan Rombongan Pulang Basamo ini terlaksana, mereka mendapatkan pembekalan oleh berbagai tokoh terkait dengan memberikan berbagai pelatihan, nasehat, dan arahan. Dalam kesempatan itu, Ketua Umum KMM JAYA Nazief Etek menyampaikan berbagai hal berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan ini nantinya di Sumatra Barat. Kegiatan pembekalan ini bertempat di kantor Perwakilan Pemda Sumatra Barat, jalan Matraman Raya 19 Jakarta Timur.

Satu hal yang sangat menarik dan luar biasa dari kegiatan Pulang Basamo KMM Korkom Universitas Jayabaya ini adalah biaya tiket kapal pulang pergi *free of charge* dan juga biaya lainnya karena mereka mendapat dukungan dan rekomendasi antara lain Purek III Universitas Jayabaya, Bapak Razaini, S.H. dan Dirjen Departemen Kehakiman RI, Bapak Kamil Kamka, S.H. Sementara itu, Bapak Jenderal Polisi Prof. Dr. Awaluddin

Djamin, MPA. menyiapkan secara gratis pemondokan atau tempat menginap di Asrama Haji Gaduik Padang. Tuan Rumah Gubernur Sumatra Barat Bapak Ir. H. Azwar Anas, memfasilitasi untuk pemondokan pada waktu kegiatan penyuluhan hukum dilaksanakan di nagari-nagari di Sumatra Barat.

Tujuan Pulang Basamo KMM Korkom Universitas Jayabaya ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan penyadaran hukum kepada masyarakat Minangkabau melalui penyuluhan hukum di nagari-nagari di Sumatra Barat. Daerahdaerah yang dikunjungi untuk mengadakan Penyuluhan Hukum ini antara lain; Batusangkar, Bukittinggi, Pariaman, dan Padang Panjang. Rombongan menginap di rumah penduduk sebagaimana fasilitas yang diberikan oleh Gubernur Bapak Ir. H. Azwar Anas dengan rekomendasi Wali Nagari setempat. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung selama 7 hari.

Rombongan Pulang Basamo KMM Korkom Universitas Jayabaya ini berjumlah sebanyak 30 orang pulang dan balik kembali ke Jakarta dengan K.M. Thampomas. Sementara itu, yang 15 orang adalah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas.

9. Pulang Basamo KMM Komisariat APP Jakarta

Keluarga Mahasiswa Minangkabau (KMM) Komisariat Akademi Pimpinan Perusahaan (APP) Departemen Perindustrian Jakarta melaksanakan kegiatan Pulang Basamo dengan tujuan Sumatra Barat pada tahun 1982. Sebelumnya keberangkatan rombongan, telah dipersiapkan dan direncanakan sedemikian rupa dengan mendatangi Bapak Anwar Alwi, S.H. selaku Direktur APP Jakarta untuk memohon izin dan dukungan Beliau.

Untuk kegiatan ini dibentuklah kepanitian sebagai berikut:

Panitia Pengarah:

Ketua : Amri Aziz
Wakil Ketua : Nazri Edri Yedi
Sekretaris : Harmaini Limra

Panitia Pelaksana :

Ketua : Asyahari Zein
Sekretaris : M. Edward
Bendahara : Darmanelly

Sebelum pelaksanaan acara Pulang Basamo tersebut terwujud, panitia harus mempersiapkan terlebih dahulu berbagai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di Sumatra Barat itu. Oleh karena itu, panitia merasa perlu membentuk tim penjajakan, yang terdiri dari Harmaini Limra, Nazri Edri Yedi, dan Asyahari Zein.

Tugas tim pejajakan ini ke Sumatra Barat, antara lain:

- a. Bertemu dengan Gubernur Provinsi Sumatra Barat dan pejabat terkait lainnya.
- b. Mempersiapkan acara kunjungan ke beberapa nagari yang ada industri kecilnya, sesuai arahan dan petunjuk Pemerintah Provinsi Sumatra Barat.
- c. Persiapan kunjungan ke Tambang Batubara Ombilin.
- d. dan lain-lain nya.

Selama tim penjajakan di Sumatra Barat mendapat fasilitas kendaraan dari Bapak Harseno, Asisten Sekwilda Provinsi Sumatra Barat.

Sebelum berangkat, Rombongan Pulang Basamo ini mengadakan kunjungan silaturrahim kepada Bapak Anwar Alwi, S.H. dan meminta arahan sekaligus pelepasan rombongan oleh Beliau selaku Direktur APP Jakarta, bertempat di rungan

pertemuan kantor Penghubung Pemda Sumatra Barat di jalan Matraman Raya no 19 Jakarta Timur.

Rombongan Pulang Basamo KMM Komisariat APP Jakarta ini berjumlah 117 orang dan berangkat dari Kampus APP, jalan Karang Anyar 55 Jakarta Pusat dengan menggunakan angkutan darat Bus Umum MERSI (Merapi Singgalang).

Acara dan kegiatan yang dilakukan oleh rombongan pulang basamo selama berada di Sumatra Barat, antara lain:

- (a) Tatap Muka dengan anggota DPRD Provinsi Sumatra Barat.
- (b) Berkunjung ke perusahaan Tambang Batubara Ombilin di kota Sawahluntu dan tatap muka dengan Direksinya serta menginap semalam.
- (c) Berkunjung dan bakti sosial di industri kecil dan menginap di rumah penduduk.
- (d) Nagari Silungkang Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung, industri kecil tenunan Pandai Sikek.
- (e) Nagari Andaleh Kabupaten 50 Kota/ Payakumbuh, industri kecil anyaman dan ternak ikan. Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam, industri kecil pandai besi.
- (f) Nagari Paninggahan Kabupaten Solok, industri kecil rumah tangga anyaman tikar dari pandan. Selama rombongan kunjungan dan bakti sosial ini menginap di rumah penduduk setempat
- (g) Terakhir berkunjung dan menginap di PLTA Maninjau Kabupaten Agam.

Waktu ini kembali ke Kota Padang, rombongan menginap di Wisma Haji Padang. Rombongan Pulang Basamo ini pulang ke Jakarta menaiki Kapal Laut Kota Bali. Di Tanjung Priok di sambut oleh Harmaini Limra dengan menyiapkan bus KONI

JAYA yang dipinjamkan oleh Bapak Erwin Baharuddin Ketua KONI DKI Jakarta (sumber data: Asyhari Zein, Ketua Panitia).

Ada satu catatan kecil yang sangat bermakna bagi tim penjjakaan pulang basamo yang terdiri dari Harmaini Limra, Nazri Edri Yedi, dan Asyhari Zein. Mereka pulang ke Jakarta menggunakan pesawat Merpati Nusantara Airlines. Mereka mendapat dukungan dana untuk tiket pesawat terbang dari Bapak Kolonel Anas Malik, Bupati Padang Pariaman dan Bapak Syahrul Ujud, S.H., Kabag. Hukum Pemda Kota Madya Padang dan juga Ketua Umum KNPI Daerah Sumatra Barat.

10. Grup Band KMM Jaya

Grup Band KMM JAYA ini didirikan tahun pada periode Kepengurusan KMM JAYA di bawah pimpinan Saudara

Syasuardi atau lebih kenal panggilan Eddy Expo sebagai Ketua Umum dan Eddy Moeras sebagai Sekreтары Jendral. Acungan jempol perlu diberikan kepada pengurus KMM Jaya periode tahun 1982 – 1984 dengan pembentukan grup band ini. Berbagai kegiatan KMM JAYA dapat dimeriahkan dengan Grup Band ini

KMM JAYA sehingga memunculkan antusias mahasiswa

Minangkabau untuk mengikuti berbagai kegiatan. Grup band ini dipimpin Syamsir Alam dengan anggota pemain selengkapny terdiri dari:

1. Syamsir Alam, pegang Gitar Melodi
2. Almusfar, pegang Organ
3. Andry, pegang Bas gitar
4. Arwilyadi, pegang Drum
5. Azhari Burhan, pegang Gitar pengiring
6. Budiman Syahidar, pegang Drum Artis penyanyi KMM JAYA, terdiri dari :

1. Yennie Arbian
2. Mery Lisa
3. Basrul Akmal
4. Nova
5. Sovie Jasmien
6. Elyda.

Penampilan Grup Band KMM JAYA antara lain meriahkan Acara Malam GEBU MINANG secara kolosal di *convention Hall* Senayan dengan menampilkan artis-artis KMM JAYA dan artis-artis Minang tahun 1983-an. Pada malam acara Gebu Minang ini, memberikan sambutan Bapak Prof. Dr. Emil Salim, Menteri Lingkungan Hidup RI sebagai penggagas lahirnya Gebu Minang dan Bapak Ir. Azwar Anas, Gubernur Provinsi Sumatra Barat.

Grup Band KMM JAYA juga tampil pentas pada acara halalbihalal masyarakat Minangkabau Jakarta pada tahun 1984 di Balai Sidang Senayan dengan Ketua Umum Panitia Bapak Is Anwar dan Bapak Firdaus Umar sebagai Ketua Pelaksana dan Seksi Acara dipegang oleh KMM JAYA.

BAB VII PENUTUP



Syukur Alhamdulillah adalah kata yang tiada bandingannya yang harus kami ucapkan karena dengan izin Allah SWT buku Sejarah KMM (Keluarga Mahasiswa Minangkabau) Jakarta Raya dapat disusun dan diterbitkan. Selama dua tahun lebih Pengurus Korps Alumni Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya (KA.KMM JAYA) merencanakan dan menyusunnya.

Sebelumnya, Tim Penyusun buku sebetulnya telah dibentuk pada waktu acara Reuni Alumni KMM JAYA dilaksanakan di Hotel Balirung pada tanggal 22 Desember 2018, Jalan Matraman Raya 19 Jakarta Timur. Pada waktu itu, Pengurus KA.KMM JAYA telah menyebarkan konsep buku sejarah KMM JAYA yang dibagikan kepada setiap undangan. Kami, Korps Alumni KMM JAYA, berharap dalam waktu itu satu tahun ada masukan dan usulan yang berarti dari para undangan, tetapi apa diharapkan tidak terwujud sama sekali karena tidak satu orang pun yang memberikan masukan dan usulan kepada Tim Penyusun yang telah dibentuk itu.

Tim Penyusun buku Sejarah KMM JAYA mencoba mencari cara lain dengan mengadakan pendekatan kepada beberapa sumber yang dianggap memiliki pengetahuan tentang hal itu, baik mengenai KMSB maupun KMM Jaya. Tim Penyusun menghubungi alumni seperti Zulkarnaen Djabar yang pernah menjadi Ketua Umum dan juga Hisyam Sulaiman sebagai Sekretaris Umum KMSB pertama.

Tim Penyusun mengusahakan segala sesuatu dengan sabar dan tekun serta berkeyakinan bahwa setiap kesulitan itu pasti ada jalan keluarnya. Dengan usaha keras, Tim Penyusun mulai mendapat data dan informasi tentang pembentukan organisasi mahasiswa Minangkabau yang bernama Keluarga Mahasiswa Sumatra Barat (KMSB). Sekretariat pertama menumpang di rumah Kolonel TNI AD Zazoeli di jalan Budi Kemuliaan no. 22 Jakarta Pusat. Beliau adalah pendukung utama dan sekaligus diminta menjadi Penasehat untuk pertama kalinya dari organisasi mahasiswa ini. Kesulitan untuk mendapat informasi tentang KMSB disebabkan oleh banyaknya orang yang terlibat dalam kepengurusan sudah meninggal dunia. Namun, syukur alhamdulillah masih bisa bertemu dengan kakanda Hisyam Sulaiman yang sekarang telah berumur 85 tahun dan masih sehat wal afiat serta memiliki daya ingat yang kuat berkenaan dengan KMSB. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih dan penghormatan kepada Beliau beserta doa semoga Allah SWT membalas kebaikan Beliau dengan keselamatan dunia dan akhirat.

Kami Tim Penyusun tidak menutup mata bahwa sangat banyak kekurangan yang ada pada buku ini terutama susunan pengurus KMM JAYA yang masih banyak yang belum terisi karena terbatas informasi dari pihak pengurus itu sendiri. Bak bunyi pepatah bahwa tidak ada gading yang tidak retak,

begitu jugalah dengan penulisan buku ini. Oleh karena itu, Tim Penyusun harus berbuat dengan tidak harus menunggu lengkap lebih dulu karena hal itu akan membuat buku buku sejarah KMM

JAYA yang pada akhirnya tidak bisa terbit. Kami dengan menyesal mengatakan bahwa hanya beberapa orang saja yang betul-betul memberikan perhatian untuk penyusunan dan penerbitan buku ini.

Kami memberanikan diri untuk menerbitkan buku ini walaupun banyak sekali kekurangan di sana sini. Namun, kami berharap masukan dan usulan yang konstruktif dari semua pihak untuk perbaikan edisi berikutnya. Kalau tidak kita mulai, kapan dan siapa lagi akan berbuat untuk bisa dikenang oleh adik-adik atau pun anak-anak kita nanti. Kita berharap, semoga Allah SWT meridhai dan membalas apa yang sudah kita kerjakan ini dengan kebaikan di dunia dan kebaikan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Alquranul karim

Bagindo, Azmi Ak Dt. 2021. *Dasar-Dasar Adat Minangkabau*. Jakarta: Citra Harta Prima.

Frederick, Willliam dan Soeri Soeroto. (Peny.) 2005. *Pemahaman Sejarah Indonesia: Sebelum dan Sesudah Revolusi*. Jakarta: Penerbit Pustaka LP3ES Indonesia.

Abidin, Mas'oed. 2015. *Surau Kito*. Yogyakarta: Gre Publishing.

Nawawi, Imam. 2010. *Syarah Arba'in nawawiyah*. Takhrij Hadits: Syaikh Nasihiruddin Albani. Jakarta: AkbarMedia.

Yusri, Abrar. 2011. *AZWAR ANAS: Teladan dari Ranah Minang*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Zahari, Musril. 2021. *Peredupan Rasa Keminangan*. Jakarta: Citra Harta Prima.

Zahari, Musril. *Kekeliruan Pemahaman Hubungan Adat dengan Syarak di Minangkabau*. Jakarta: PT Gria Media Prima.

Zulkifli, Arif dkk. (Peny.). 2010. *Syahrir: Peran Besar Bung Kecil*. (seri Buku Tempo: Bapak Bangsa) Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) bekerja sama dengan Majalah Tempo.

LAMPIRAN 1:

Kepengurusan KMM Jaya

Kepengurusan KMM JAYA dalam hasil konferensi pertama yang peresmian di Hotel Sabang terdiri dari:

Ketua Umum	: Lukman Didong
Wakil Ketua Umum	: Tajuddin AP Tanjung
Ketua Bid. Dana	: Tisnaya Kartakusuma
Ketua Bid. Kemahasiswaan	: Waspada Amroe
Ketua Bid. Peran Wanita	: Poppy Zazoeli
Sekretaris Umum	: Zulkarnaen Djabar
Wkl. Sekretaris Umum	: M.Natsir AR
Wkl Sekretaris Umum	: Zurniati Moeis
Bendahara Umum	: Ida Jambek
Wkl. Bendahara Umum	: Muchlis Cotto Para aktivis yang ditempatkan di seksi-seksi adalah:
	1. Izrul Hiskil Thala
	2. Noermadi Noer
	3. Zaim Musa
	4. Ismaniar
	5. Deswati
	6. Ibrahim Tamin
	7. Linda Nurdin
	8. Riskamal Yunus
	9. Musfihin Dahlan

Sementara pembantu umum didudukan:

1. Rasyid Emily
2. Erwin Syahrir
3. Nasrul Danas

Kepengurusan KMM JAYA untuk periode 1976 – 1978:

Ketua Umum	: Idham Khalik Ilham
Wakil Ketua Umum	: Arfan Sofan
Ketua I	: Masdar
Ketua II	: M. Natsir AR
Ketua III	: Poppy Zazoeli
Sekretaris Umum	: Zain Musa
Wkl. Sekretaris Umum	: Mardhumsyam
Bendahara Umum	: Noermadi Noer
Wkl. Bendahara Umum	: Faizal Umar

Selain itu, juga disusun beberapa seksi sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Catatan: *Panitia penulisan buku ini tidak memiliki data yang lengkap untuk kepengurusan ini.*

Kepengurusan KMM JAYA hasil kesepakatan itu untuk 1977- 1978 adalah:

Ketua Umum	: Arfan Sofan
Ketua I	: Masdar
Ketua II	: Harmaini Limra
Ketua III	: Zurniati Moeis

Sekretaris Umum : Zulchaibar
Wkl. Sekretaris : Firdaus Dailami
Sekretaris : Mardhumsyam
Bendahara Umum : Noermadi Noer

Catatan: *data lainnya belum tersedia.*

Kepengurusan KMM JAYA tahun 1981 hasil konferensi di Wisma Jayakarta.

Ketua Umum : Adityawarman
Wakil Ketua Umum : Guspari Gaus
Sekreataris Umum : Nazaruddin Jalal

Catatan: *Panitia penulisan buku ini tidak memiliki data yang lengkap untuk kepengurusan ini.*

Kepengurusan KMM JAYA Peralihan tahun 1981

Ketua Umum : Taten Syamsir
Wkl. Ketua Umum : Guspari Gaus
Wkl. Ketua Umum : Asmara Djaya
Sekretaris Umum : M. Natsir AR
Bendahara : Zurniati Moeis
Ernima
Tim Pembantu : 1. Noermadi Noer
2. Harmaini Limra
3. Azwar Raden
4. Zulchaibar
5. Elhelwi

Kepengurusan KMM JAYA Periode 1980– 1982 masa bakti tahun 1980 – 1982 adalah:

Ketua Umum	: M. Nazief Etek
Wkl Ketua Umum	: Arwiyaldi
Ketua	: Nazaruddin Jalal
Ketua	: Nazri Edri Yedi
Sekretaris Umum	: Musril Zahari
Wakil Sekretaris Umum	: ---
Sekretaris	: A.R. Idhami
Bendahara Umum	: ---

Catatan: *Panitia penulisan buku ini tidak memiliki data yang lengkap untuk kepengurusan ini.*

Kepengurusan KMM JAYA Periode 1992 - 1985

Ketua Umum	: Syamsuardi
Sekretaris Umum	: Eddie Moeras
Wkl. Sekum	: Asyhari Zein
Syamsir Alam	: Syamsir Alam
Ketua 1.	: John Hendry
Ketua 2.	: Arnold Sinaro
Ketua 3.	: M. Taufik
Ketua 4.	: Patrialis Akbar
Benadahara Umum	: Darnelli

Kepengursan KMM JAYA Periode tahun 1985 – 1988
(tidak ada data)

Kepengurusan KMM JAYA Periode 1988 -1990:

Ketua Umum : Firdaus Effendi

Sekretaris Umum : Deswir Husein

Bendahara Umum : Ping Nurlisa

Catatan: Panitia penulisan buku ini tidak memiliki data yang lengkap untuk kepengurusan ini.

Kepengurusan KMM JAYA Periode tahun 1990 – 1993

(Tidak ada data)

Kepengurusan KMM JAYA Periode th 1993 - 1995

(tidak ada data)

Kepengurusan KMM JAYA Periode th 1995 – 1998

(tidak ada data)

Kepengurusan KMM JAYA Periode tahun 1998 – 2001

(tidak ada data)

KMM JAYA Periode tahun 2002 – 2003

Ketua Umum :

Sekretaris Jendral : Frinsis/ M. Yamin Tazar

Bendahara Umum :

Catatan: Panitia penulisan buku ini tidak memiliki data yang lengkap untuk kepengurusan ini.

Kepengurusan KMM JAYA Periode tahun 2003 – 2005

(tidak ada data)

Kepengurusan KMM JAYA Periode tahun 2005 – 2007

(tidak tersedia data)

Kepengurusan KMM JAYA Periode tahun 2007 – 2009

Ketua Umum : Hika Transisia (Utrisakti)
Sekretaris Jendral : Vredy Arya Arman (STTN PLN)
Bendahara Umum : Surya (UIN Ciputat)
Ketua Bidang Humas : Yoga Pratama (Mercu Buana)
Ketua Bid. Pendidikan : Taufik Hidayat (UIN Ciputat)

Kepengurusan KMM JAYA Periode 2009 – 2011

Ketua Umum : Alse Tanjung

Catatan: Panitia penulisan buku ini tidak memiliki data yang lengkap untuk kepengurusan ini.

Kepengurusan KMM JAYA periode 2011- 2014:

Ketua Umum : M. Rozi
Sekretaris Umum : M. Rizki
Benhara Umum :
Ketua Bid. Humas : Dafit
Ketua Bid. Olah RAGA : Dedi Guslinardi
Ketua Bid. Wirausaha : Zikra Ilahi
Ketua Bid. Bundo Kandung : Riri/ Mita

Catatan: Panitia penulisan buku ini tidak memiliki data yang lengkap untuk kepengurusan ini.

Kepengurusan KMM JAYA Periode 2013 – 2015

(tidak tersedia data)

Kepengurusan KMM JAYA Periode 2015 – 2017

Ketua Umum	: Zikra Ilahi
Sekretaris Umum	: M. REGA
Bendahara Umum	: Deni Setriani
Wkl. Bendahara Umum	: Dedi Guslinardi
Ketua Bid. HUMAS	: Ariandi Putra
Ketua Bid. Bundo Kanduang	: Firiani Arieza
Ketua Bid. Seni Budaya	: M. YOGA
Ketua Bid. Paga Nagari	: ZUL IFKAR
Ketua Bid. Olah Raga	: RYANDA
Ketua Bid. HUKUM	: Hanfi Fajri
Ketua Bid. Pengkaderan	: Wido Darma

Catatan: *Panitia penulisan buku ini tidak memiliki data yang lengkap untuk kepengurusan ini.*

Kepengurusan KMM JAYA Periode 2017 – 2019:

Ketua Umum	: Siddiq Arrohman
Sekretaris Umum	: Risyad Alfirqho Matha
Bendahara Umum	: Ibnu Hanif Fadillah Bid.
Pengembangan Organisasi	:
Ketua	: Zaki Almuzaki
Sekreataris	: Muh Daud Luwindo
Departemen	: Jalal Rahmat
	Sevira Ariandini
Bid. Humas:	
Ketua	: Pento Adi Putra

Sekretaris : Mia Aulia Saftri
Departemen : Maysa Pitri Erliandhani
Fauzan Azimah

Bid. Seni Budaya

Ketua : Ing Madya Ahda
Sekretaris : Fitriatu Maharani
Departemen : Muhammad Fikri Heikal
Aldi Febriansyah
Dea Pharamitha

Bid. Pembinaan Anggota :

Ketua : Parra Raffi Gusti
Sekretaris : Fadhyilah Muhammad
Departemen : Fernando Revind
Rahmat Hidayat

Bid. Bundo Kandung :

Ketua : Salsabila Eza Wahyuni
Sekretaris : Desi Putri Angelia
Departemen : Muliarnisa
Shinta Yulia Rossa

Bid. Paga Nagari :

Ketua : Afif Ma'ruf
Sekretaris : Reza Andika Putra

Bid. Olah Raga

Ketua : Fadhil Septian
Sekretaris : Faizal Abdulrahman

Bid. PT, Kepemudaan & Kemahasiswaan
Ketua : Azhari Mujahid Ideal
Sekretaris : Herry Herman
Departemen : Farhan Aryo Abimayu
Haekal Muhmmad Hakeem Naisa
Yulia Safira

LAMPIRAN 2:

Pengurus Korps Alumni KMM Jaya

PENGURUS KORPS ALUMNI KELUARGA MAHASISWA
MINANGKABAU JAKARTA RAYA
(KORPS ALUMNI KMM JAYA)
HASIL RESHUFFLE Tgl 11 Januari 2020
Periode 2018 - 2021

PENASEHAT:

Ketua : Prof. dr. H. Fasli Jalal, Ph.D.
Wakil Ketua : Prof. Dr. H. Musril Zahari, M.Pd.
Anggota : 1. Lukman Didong, S.E.
2. Dr. H. Umar Aris, S.H., M.M., M.H.
3. Drs. H. Darul Siska
4. Dr. H. Sidi Hermanto Tanjung, S.E., M.M.
5. Hj. Fahira Idris, S.E., M.H.

6. Isrul Hizkil Thala
7. Drs. H. Syafril Ruslim, M.B.A.
8. Rasyid Emilly Dt. Rangkayo Sati Nan Di
ateh, S.E.
9. Dr. Burmalis Ilyas, S.Ag., S.Ip., M.A., M.Si.

DEWAN PEMBINA:

Ketua : Drs. H. Tajuddin A.P. Tanjung Wakil Ketua :
H. Nazri Edri Yedi, S.E.

Wakil Ketua : Drs. H. Guspari Gaus, M.Si.

Anggota : 1. W. Amroe, S.H.
2. H.M. Uncu Natsir
3. M. Yamin Tahar
4. Syahril Firmansyah, M.Sc.
5. Hj. Marni Misnur, S.E., M.M.
6. Dra. Ellya Yunus, M.Si
7. Dra. Nurniningsih, M.Si.
8. Ir. H. Amrizal Zaini

BADAN PENGAWAS:

Ketua : H. Zulchaibar, M.Sc., M.M., APAI, CIIB

Anggota : 1. Ruswandi Rusli, B.Sc.
2. Asyari Zain, B.Sc.
3. Hj. Evarinda Danas, S.Sos.
4. Bungkarmin Durin
5. Drs. H. Sayuti Sayo

PENGURUS HARIAN:

Ketua : Harmaini Limra, B.Sc.
Wakil Ketua : Ir. H. John Hendry, M.Eng.
Wakil Ketua : Zikra Ilahi, S.E.Sy.
Wakil Ketua : Hj.Upi Ramanis, BA.
Sekretaris : Maiya Ayu Chrystya, S.I.Kom., S.Pdi.
Wakil Sekretaris : Hika Transisia AP
Wakil Sekretaris : Zaki Almuzaki, S.E.Sy.
Bendahara : Hj. Rachmaidar, S.E.
Wkl Bendahara : Deni Setriani

LAMPIRAN 3:

Korps Alumni KMM JAYA dan kegiatannya.

Sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oeh Korps Alumni KMM Jaya antara lain:



Bersilaturahmi dengan Zulkarnani Jabbar

1. Memberikan bantuan donasi pada warga bencana Gempa Poso di Sulawesi Tengah
2. Silaturahmi dengan sesama alumni baik dalam keadaan suka maupun duka.
3. Memberikan bantuan donasi berupa uang tunai pada anggota yang tertimpa musibah Banjir di Di Pondok Bambu Jakarta Timur
4. Memberikan donasi atau bantuan dana untuk korban masyarakat Minang di Jayapura, pada sat pengumpulan dana oleh Pemerintah Provinsi Sumatra Barat yang diadakan Hotel Balarung jalan Matraman Raya Jakarta Timur yang dipimpin langsung Gubernur dan Wakil Gubernur, Bapak Irwan Prayitno dan Drs. Nasrul Abit.



Bersama di acara reuni lintas generasi KMM Jaya



Bersama di acara reuni lintas generasi KMM Jaya



Prof. dr. H. Fasli Jalal, Ph.D. memberi sambutan dalam acara Alumni KMM Jaya



Guspardi Gaus memberikan sambutan dalam acara Pertemuan Alumni KMM Jaya.



Pertemuan Alumni KMM lintas generasi
di Hotel Balairung Matraman 19 Jakarta

Pulang Basamo

Alumni KMM Jaya mengadakan Acara Pulang Basamo ke Sumatra Barat 11 – 14 Juli 2019 dengan kegiatan, antara lain :

1. Kunjungan ke Drs. H. Ali Mukhni, Bupati Kabupaten Padang Pariaman Bapak dan Istri Bupati dan yang disambut dengan jamuan makan malam. Setelah makan malam Beliau ramah tamah dengan seluruh Rombongan Pulang Basamo KA. KMM JAYA.
2. Besoknya dilanjut berkunjung ke rumah Tahfidz Al-quran di Sungai Limau sekaligus menyerahkan kitab suci Alquran sebanyak 1200 eksemplar senilai Rp. 48.000.000,00 (Empat puluh delapan juta rupiah)

3. Mengunjungi Ustano Gadang Pagaruyung di Batusangkar.
4. Pertemuan dan sekaligus mengadakan diskusi dan dengar pendapat dengan Pimpinan dan anggota DPRD Sumatra Barat di ruang sidang DPRD Sumatra Barat di Kota Padang.

Padakeempatanitu,MusrilZahari menyajikan makalahnya yang berjudul, “Peredupan Rasa Keminangan” dan Ibu Marni Misnur menyajikan makalah Beliau berkenaan dengan keuangan.

5. Wisata ke Pulau Mandeh di pesisir Selatan dan menginap di satu *resort* di sana sehingga sekembali dari sana rombongan dapat mempromosikan tempat wisata Pantai Mandeh kepada masyarakat ramai di mana pun.
6. Setelah kembali dari Wisata Pulau Mande Pesisir Selatan, malamnya berkunjung ke Wakil Gubernur Sumatar Barat di rumah dinas dan jamuan makan malam Bapak Drs. Nasrul Abit dan istri. Kami, rombongan Pulang Basamo KA. KMM JAYA setelah makan malam dan ramah tamah, rombongan dihibur oleh tuan rumah dengan musik orgen tunggal.



Reuni Alumni

Acara REUNI ALUMNI KMM JAYA Lintas Generasi pertama kalinya diadakan di Hotel Balairung, Jl. Matraman Raya 19 Jakarta Timur pada hari Ahad, tanggal 22 Desember 2019 sekaligus

mempe-
ringati
S A T U
TAHUN
K o r p s
A l u m n i
K M M
J A Y A.



Rombongan Pulang Basamo KMM JAYA diterima oleh Gubernur Sumatra Barat BapK Ir. Azwar Anas di kantor Gubernur Provinsi Sumatra Barat di kota Padang serta penyerahan tanda kenang2an Oleh Harmaini Limra selaku Ketua Umum Panitia Pulang Basamo.











PENATARAN PENYU KTI DAN PENGABD AS HUKUM SE-JAK



PELUHAN HUKUM KEMERDEKAAN MAHASISWA M JAKARTA AGUSTUS 19





Sejarah Keluarga Mahasiswa Minangkabau Jakarta Raya (KMM Jaya)































